

**PENGARUH PENDEKATAN KOGNITIF UNTUK MENINGKATKAN
KONSEP DIRI SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 57
MEDAN TIMUR T.P 2024/2025**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

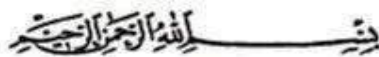
KHARISMA NURJAMIL
NPM .2102080016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 17 Juni 2025, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

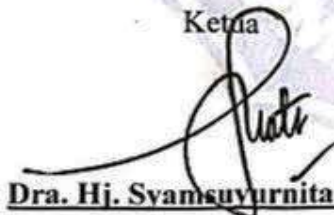
Nama Mahasiswa : Kharisma Nurjamil
NPM : 2102080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Medan Timur T.P 2024/2025

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : (☒) Lulus Yudisium
(☐) Lulus Bersyarat
(☐) Memperbaiki Skripsi
(☐) Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua


Dra. Hj. Svamsuyurnita, M.Pd.

Sekretaris


Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, SS, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.
2. Dra. Jamila, M.Pd.
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M

1.

2.

3.



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

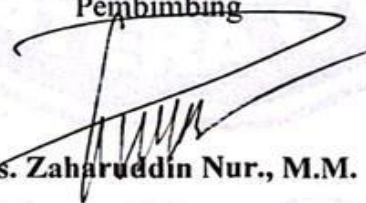
Nama Mahasiswa : Kharisma Nur Jamil
NPM : 2102080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri
Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P
2024/2025

sudah layak disidangkan.

Medan, Juni 2025

Disetujui oleh:

Pembimbing



Drs. Zaharuddin Nur., M.M.

Diketahui oleh:

Dekan



Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi



M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
N.P.M : 2102080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa
Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025 ". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

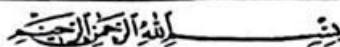
Medan, Mei 2025

Hormat saya

Yang membuat pernyataan

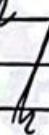
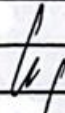
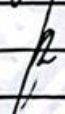
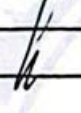


KHARISMA NUR JAMIL
NPM. 2102080016



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Kharisma Nur Jamil
NPM : 2102080016
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1. 20 / 5 / 2025	Memperbaiki tahun menurut Para ahli		
2. 21 / 5 / 2025	Merubah Susunan kata-kata pada Bab III		
3. 27 / 5 / 2025	Memperbaiki susunan pada daftar pustaka		
4. 28 / 5 / 2025	Memperbaiki Bab III & IV		
5. 3 / 6 / 2025	Memperbaiki lampiran pada BAB V		
6. 4 / 6 / 2025	disetujui untuk Sidang Skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hashbi, S.Pd., M.Pd.

Medan, Juni 2025
Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur., M.M.

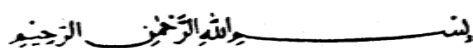
ABSTRAK

KHARISMA NURJAMIL, 2102080016. ” Pengaruh Pendekatan Kognitif untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat konsep diri pada siswa. Dalam proses pembelajar, masih ditemui siswa yang menunjukkan kurangnya kepercayaan diri saat berbagi pendapat, merasa tidak berharga, serta menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial dan menghadapi tantangan akademis. Pendekatan yang diberikan oleh guru dianggap masih belum optimal, sehingga tidak sepenuhnya membantu siswa untuk mengenali serta mengembangkan potensi diri mereka secara menyeluruh. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana pendekatan kognitif dapat meningkatkan konsep diri siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pendekatan kognitif, sementara variabel dependen adalah konsep diri siswa. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan uji T, menggunakan Paired Sample T-Test setelah melewati uji validitas dan reliabilitas. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Ini berarti $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari Pengaruh pendekatan kognitif terhadap peningkatan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur.

Kata kunci: Pendekatan Kognitif, Konsep Diri Siswa.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugasi yang merupakan persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan strata 1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Adapun judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T. P 2024/2025”. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Saran dan kritikan yang membangun sangat dibutuhkan oleh penulis guna untuk meningkatkan kesempurnaan penulisan untuk tulisan yang akan datang.

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis mendapatkan dukungan dan arahan dari berbagai pihak, karena tanpa bantuan mereka, penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mencapai tahap ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada: khususnya dan yang paling istimewa, penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada orang tua penulis, **Ayahanda Naslim Dan Ibunda Hermayanti**, yang selalu memberikan doa dan cinta tanpa henti, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar di hidup saya. Tidak henti-hentinya kalian memberikan saya semangat berupa kata-kata motivasi dan berupa materi yang tidak sedikit yang selalu dengan ikhlas kalian keluarkan

kepada penulis. Setiap pengorbanan yang kalian berikan adalah inspirasi yang tidak ternilai.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuryurnita, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, M.Hum**, selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Sragih, S.Pd., M.Hum**, selaku Wakil Dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.** selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu **Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi. Psikolog.** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
7. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, M.M**, selaku Dosen Pembimbing saya yang senantiasa membimbing saya untuk mencapai tujuan yang akan saya tuju, terimakasih untuk arahan dan bimbingan yang ibu berikan kepada saya selama menyusun skripsi ini.
8. Seluruh Dosen yang telah mengembangkan pengetahuan dan bimbingan dalam awal perkuliahan hingga penulis selesai sampai di tahap akhir perkuliahan.
9. Bapak **Zainal Arifin** Selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur.

10. Terimakasih kepada abang dan Adik saya tercinta, **Ashroful Asrul Aidil, Fauzi Akbar Albadawi, Periti Ramadhona, Muhammad Rafi, Syahnas Mahligai, Dan Zahira Nazma Zafir** segala perhatian dan semangat, dalam setiap langkah perjalanan ini. Kalian selalu mengingatkan saya untuk tidak menyerah, kalian telah banyak memberikan dukungan kepada anak perempuan yang lemah ini, kalian selalu memberikan semangat ketika diri ini lelah kalian adalah Abang dan Adik kandung saya sekaligus Penguat saya .
11. Terimakasih Kepada Teman-teman seperjuangan yang ada di kelas BK A-Pagi.
12. Terimakasih kepada **Uno Geng Adelia Yuliana Monika Rambe, Hasan Basri, Husin Tamrin** , yang selalu memberikan warna dan tawa di hidup saya di masa kuliah ini walaupun saya selalu kalah dalam bermain uno tapi momen yang kalian ciptakan jauh lebih berharga bagi saya.
13. Terimakasih kepada sosok yang selalu menemani saya, dalam hal apapun, terimakasih sudah banyak berkontribusi di hidup saya untuk 2 tahun terakhir.
14. Terimakasih kepada **Yayang Syaputri** Kakak ipar rasa sahabat bagi saya yang jauh tapi dekat yang selalu menjadi garda terdepan buat saya, selalu siap jadi pendengar saya, yang sudah menganggap saya adik kandung sendiri , yang sudah melahirkan 2 keponakan lucu untuk kami semua terutama untuk saya , yang selalu jadi orang yang paham dengan isi hati dan kemauan saya, dan selalu berada dan merangkul saya dalam keadaan suka maupun duka.

15. Dan yang terakhir yang tak kalah istimewa, terimakasih penulis ucapkann untuk diri sendiri **Kharisma Nurjamilah**, yang kadang selalu lelah dan ingin menyerah, terimakasih sudah bertahan untuk perempuan kesayangannya ayah ,yang dari lahir tidak pernah hidup jauh dari orang ,namun karena sesuatu ujian yang allah berikan harus terpaksa menjadi sosok yang kuat menghadapi dunianya,hdup sendiri di kota kelahirannya namun dengan status yang berbeda, yang kini sudah menjadi anak rantauan di kota kelahirannya sendiri,hidup jauh dari orang tua adalah mimpi buruk yang tak ingin di jalani namun sadar karena ini adalah bagian dari pendewasaan maka harus tetap dia jalani suka ataupun duka, Setiap langkah mungkin sangat penuh tantangan, berjalan di kaki sendiri, yang selalu siap siaga menghapus air mata sendiri setiap malamnya, dan kaki yang tidak pernah lelah di ajak kemanapun. Skripsi ini merupakan salah satu bukti batapa kuatnya aku untuk diriku sendiri di perantauan yang sangat berisik. Skripsi ini hadiah kecil sebagai bentuk penghargaan atas usaha yang tak pernah henti.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, penulis mengahrapkan saran dan kritik untuk memperbaiki kemampuan peneliti di masa yang akan datang. Pendidikan dalam perbaikan dan pengemabngan proses pembelajaraaaan di sekolah masing-masing.

Medan, 20 Mei 2025
Penulis

Kharisma Nurjamil
2102080016

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	7
1.4. Rumusan Masalah.....	7
1.5. Tujuan Penelitian.....	7
1.6. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kerangka Teoritis	9
2.1.1 Pendekatan Kognitif.....	9
2.1.1.1 Pengertian Pendekatan Kognitif	9
2.1.1.2 Tujuan Pendekatan Kognitif.....	116
2.1.1.3 Fungsi Pendekatan Kognitif.....	12
2.1.1.4 Teknik Pendekatan Kognitif.....	13
2.1.1.5 Langkah-Langkah Pelaksanaan.....	14
2.1.2 Layanan Bimbingan Klasikal.....	16
2.1.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal	16
2.1.2.2 Jenis-jenis Layanan Bimbingan Klasikal	20

2.1.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal	22
2.1.2.4 Ciri-ciri Layanan Bimbingan Klasikal	23
2.1.2.5 Fungsi Layanan Bimbingan Klasikal	24
2.1.2.6 Teknik Layanan Bimbingan Klasikal	25
2.1.2.7 Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Klasikal	27
2.1.2.8 Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal	29
2.1.3 Konsep Diri	31
2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri	31
2.1.3.2 Jenis-Jenis Konsep Diri	33
2.1.3.3 Ciri-ciri Konsep Diri	35
2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri	36
2.1.3.5 Indikator Konsep Diri	38
2.2 Penelitian Yang Relevan	39
2.3 Kerangka Konseptual	40
2.4 Hipotesis	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Desain Penelitian	44
3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian	44
3.3.1 Lokasi Penelitian	44
3.3.2 Waktu Penelitian	44
3.4 Populasi dan Sampel	45
3.4.1 Populasi	45
3.4.2 Sampel	46
3.5 Variabel dan Definisi Operasional	46

3.6	Instrument Penelitian	47
3.6.1	Uji Validitas.....	49
3.6.2	Uji Relibilitas.....	51
3.6.3	Uji Normalitas	52
3.7	Teknik Analisis Data	53
3.7.1	Uji Hipotesis.....	53
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		55
4.1	Deskripsi Hasil Penelitian	55
4.1.1	Hasil Data Pretest dan Posttest	56
4.2	Hasil Pengumpulan Data	59
4.2.1	Konsep Diri Siswa Sebelum diberikan perlakuan Pendekatan Kognitif	59
4.2.2	Konsep Diri Siswa Sesudah diberikan Perlakuan pendekatan Kognitif	60
4.2.3	Uji Hipotesis.....	61
4.3	Hasil Pembahasan.....	63
4.4	Keterbatasan Penelitian	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	66
DAFTAR PUSTAKA.....		68
DOKUMENTASI		70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Diagram Pretest Siswa	60
Gambar 4.2 Digram Posttest Siswa.....	61

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan	45
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 3.4 Skor Jawaban Responden Berdasarkan Skala Likert	48
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket	48
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 3.7 Nilai Alpha Cronbach	51
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 3.9 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 4.1 Skor Pretest Dan Posttest Konsep Diri Siswa	57
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest Dan Posttest Konsep Diri Siswa	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Hipotesis	62

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	73
Lampiran 01	74
Lampiran 02	80
Lampiran 03	90
Lampiran 04 K1	92
Lampiran 05 K2	93
Lampiran 06 K3	94
Lampiran 07 Berita Acara Bimbingan Proposal	95
Lampiran 08 Pengesahan Proposal	96
Lampiran 09 Permohonan Perubahan Judul	97
Lampiran 10 Surat Pernyataan	98
Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	99
Lampiran 12 Surat Keterangan	100
Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Semunar	101
Lampiran 14 Permohonan Izin Riset.....	102
Lampiran 15 Surat Keterangan Balasan	103
Lampiran 16 Turnitin	104
Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian dan perkembangan individu, terutama pada usia remaja. Sekolah sebagai institusi pendidikan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga dalam membentuk karakter dan konsep diri yang positif sangat penting bagi siswa karena dapat mempengaruhi motivasi belajar, interaksi sosial, serta keberhasilan akademik dan non-akademik.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas BAB II Pasal 3, pendidikan di Indonesia memiliki peran untuk mengembangkan kapasitas serta membentuk karakter dan budaya bangsa yang bermartabat demi mencerdaskan masyarakat. Tujuannya adalah untuk mengoptimalkan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, dan mandiri. Institusi pendidikan tidak bisa dipisahkan dari sekolah, sebab melalui sekolahlah tujuan pendidikan dapat tercapai.

Manusia pada dasarnya dilahirkan tidak dengan keadaan yang sempurna dan memiliki kecerdasan yang tinggi ataupun mempunyai konsep diri yang baik, dalam dunia pendidikan diharapkan guru menanamkan kepada siswa tentang konsep diri dan identitas dirinya. (Edy Irawan, 2013) menjelaskan bahwa konsep diri merupakan konsep gambaran atau pandangan mengenai diri individu yang bersumber dari sebuah keyakinan serta sikap terhadap diri sendiri, setiap individu memiliki konsep diri yang beragam bentuk dan kadar untuk menentukan

perwujudan kualitas dirinya sendiri, konsep diri dapat bersifat positif dan negatif. Sejalan dengan penjelasan sebelumnya (Indraswariyanti, 2020) menjelaskan bahwa konsep diri individu mencakup kemampuan, sifat, dan tujuan hidupnya, yang juga melibatkan evaluasi diri dan pandangan sosial. konsep diri merupakan elemen krusial dalam diri seseorang, karena berkontribusi pada cara orang tersebut berperilaku dan bersikap.

(Calhaoun dan Acocella) dalam (Ghufron dan Risnawita 2013) menjelaskan bahwa konsep diri adalah citra mental individu. Konsep diri adalah sudut pandang, kepercayaan, gambaran, dan perasaan mengenai apa yang dipikirkan seseorang tentang dirinya sendiri..

Konsep diri adalah cara pandang dan penilaian seseorang terhadap dirinya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks. Faktor-faktor ini bisa datang dari dalam diri individu (internal) ataupun dari lingkungan luar (eksternal). (Faktor Internal) yaitu 1) pengalaman hidup, pengalaman positif dan negatif ,terutama pada masa kanak-kanak memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan konsep diri, keberhasilan dan kegagalan dalam berbagai aspek kehidupan juga turut mempengaruhi bagaimana seseorang memandang dirinya, 2) Persepsi Diri, cara seseorang menilai kelebihan dan kekurangannya mempengaruhi konsep diri, harga diri dan keyakinan diri merupakan komponen penting dalam persepsi diri, 3) Emosi dan Perasaan, 4) nilai-nilai dan keyakinan. (Faktor Eksternal) 1) Interaksi Sosial , Penerimaan Dan Penolakan dari lingkungan sosial juga berperan penting, 2) Keluarga: Pola asuh orang tua, dukungan keluarga, dan hubungan keluarga yang sejahtera mampu membangun pemahaman diri yang positif, 3) Teman Sejawat: Dampak dari teman sebaya, perbandingan dengan individu lain, 4) Pendidikan.

Namun dalam kenyataanya ,masih banyak siswa SMP yang mengalami permasalahan dalam konsep diri, beberapa siswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, merasa kurang mampu dalam menghadapi tantangan akademis, serta kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosial mereka. jika tidak diatasi dengan baik, masalah ini bisa berakibat pada menurunnya prestasi belajar dan kesehatan mental siswa. Maka dari itu, diperlukan cara yang tepat untuk mendukung siswa dalam meningkatkan citra diri mereka.

Maka salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pendekatan kognitif dengan teknik perubahan cara berpikir melalui layanan bimbingan klasikal. Kognitif merujuk kepada proses berpikir dan juga menggambarkan pengetahuan atau pandangan terhadap suatu kejadian atau pengalaman yang sangat memengaruhi reaksi emosional, tindakan, dan keadaan psikologis terhadap peristiwa tersebut (Greenberger et al. , 2004). Pendekatan kognitif yang dapat mendukung pada peningkatan konsep diri siswa .

Pendekatan kognitif adalah suatu metode yang berfokus pada bagaimana seseorang berpikir, memproses informasi, dan memahami dunia di sekitarnya. Pendekatan ini menekankan bahwa pola pikir seseorang sangat mempengaruhi perasaan,sikap dan perilaku mereka. Dalam dunia pendidikan dan bimbingan konseling, pendekatan kognitif digunakan untuk membantu individu mengembangkan pola pikir yang lebih positif,rasioanal, dan adaptif.

Proses ini, tidak hanya mendukung peningkatan konsep diri namun juga membantu mereka memahami, mengevaluasi, dan mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif . Selain itu, bimbingan Pendekatan Kognitif membantu dalam merubah konsep diri yang baik yang sangat penting bagi perkembangan akademik

dan sosial siswa, karena memengaruhi kepercayaan diri, motivasi belajar, serta cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya..

Menurut Mappiare (2006), Pendekatan kognitif merupakan suatu metode dalam konseling yang mengedepankan cara berpikir dan proses mental untuk mengubah perilaku. Biasanya, pendekatan ini mencakup pelatihan, pengembangan keterampilan, pengendalian pikiran, serta berbagai proses dan teknik lain yang berfokus pada aspek kognitif.

Pendekatan kognitif dipercaya sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan konsep diri siswa karena didukung oleh teori ilmiah. Jurnal Bimbingan dan Konseling (VOL.8 NO.1, Tahun 2021), Jurnal Realita Bimbingan dan Konseling (VOL.9 NO.2 Tahun 2024), terbukti melalui penelitian, dan berfokus pada perubahan pola pikir yang mendasar. Dengan menggunakan pendekatan ini dalam pembelajaran bimbingan dan konseling, siswa dapat mengembangkan konsep diri yang lebih positif, meningkatkan kepercayaan diri serta lebih siap menghadapi tantangan akademik dan sosial. Untuk memaksimalkan pendekatan kognitif dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Layanan Bimbingan Konseling untuk mendukung keberhasilan dalam penelitian ini.

Salah satu cara yang efektif dalam menerapkan pendekatan ini adalah melalui layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal merupakan suatu layanan yang bimbingan yang diberikan oleh guru BK/konselor kepada sejumlah peserta didik dalam satuan kelas yang dilaksanakan di kelas. Layanan bimbingan klasikal juga merupakan layanan preventif sebagai upaya pencegahan terjadinya masalah yang secara spesifik diarahkan pada proses yang proaktif. Layanan bimbingan klasikal bersifat pencegahan, pemeliharaan, dan pengembangan (Fara, 2017). Bimbingan Klasikal dapat membantu siswa dalam menyesuaikan diri,

mengambil keputusan sendiri, mampu beradaptasi dalam lingkungan sekitar dan pertemanannya. Mampu meningkatkan harga diri, konsep diri, kepercayaan diri, dan mampu menerima support dan memberikan pada temannya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan bimbingan klasikal yang dijelaskan oleh Nurihsan (2006).

Menurut (Winkel, 2006:561) Dalam (Muhammad Rian. Dkk., 20218) " Layanan Bimbingan Klasikal merupakan istilah yang khusus digunakan dalam institut pendidikan sekolah dan menunjukkan pada sejumlah siswa yang dikumpulkan bersama untuk kegiatan bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal ini sudah disusun secara terjadwal. Layanan ini berisikan materi dan informasi serta pemahaman yang diberikan oleh seorang guru BK kepada seluruh siswa secara langsung tentang hal-hal yang mungkin saja sedang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi menurut Myrick (2015:3) menjelaskan «Guidance and counseling must be more oriented student development, which is a discuss expertise and experince what students need to succeded at school.

Hal ini membuat pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri perlu evaluasi lebih lanjut. Konsep diri membantu siswa dalam berbagai aspek kehidupan diantaranya: Meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan kemandirian, meningkatkan kepercayaan diri, meningkatkan hubungan sosial, mengembangkan sikap positif terhadap diri sendiri dan masa depan. Selain itu, pendekatan kognitif melalui layanan informasi juga dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap diri sendiri, meningkatkan motivasi siswa dalam proses belajar.

Berdasarkan fenomena yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur, Melalui observasi terkait dengan masalah siswa, penulis menemukan bahwa adanya siswa yang kurang percaya diri ,suka menyendiri, takut berbicara didepan umum,malu bertanya,memilih menyendiri ,merasa tidak disukai dan diterima oleh temannya,engganya menyampaikan ide dan pendapat, adanya siswa yang masih belum puas dengan hasil belajarnya.

Melihat pengaruh penting konsep diri dalam pendidikan, serta potensi pentingnya Pendekatan Kognitif dengan teknik restrukturisasi kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri, penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan bahwa pendekatan kognitif dengan teknik restrukturisasi melalui layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan konsep diri siswa secara efektif dan terukur.

Maka, berdasarkan uraian dan fenomena di atas penulis akan melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Masih ada beberapa siswa yang belum mengetahui pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa.
2. Rendahnya konsep diri siswa yang mempengaruhi kurangnya rasa percaya diri pada siswa
3. Kurangnya pengetahuan siswa mengenai konsep diri yang dapat berpengaruh pada rendahnya rasa percaya diri pada siswa.

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan identifikasi masalah yang ditemukan, agar tidak terjadi kesalahan dalam mencapai tujuan, Maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan “Pengaruh Pendekatan Kognitif Melalui Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T. P 2024/2025”’.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah pada proposal penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat konsep diri siswa sebelum diberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal?
2. Bagaimana tingkat konsep diri siswa sesudah diberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal?
3. Adakah peningkatan konsep diri siswa sebelum dan sesudah pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat konsep diri siswa sebelum diberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat konsep diri siswa sesudah diberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang Pengaruh Pendekatan kognitif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur, serta bermanfaat juga untuk program studi Bimbingan dan Konseling dalam memperluas referensi tentang pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, sebagai tambahan referensi dan pengetahuan tentang Pengaruh Pendekatan kognitif untuk meningkatkan konsep diri siswa
- b. Bagi Guru BK, sebagai tambahan pengetahuan dan inovasi dalam memberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan konsep diri siswa.
- c. Bagi Siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur untuk dapat memahami tentang pentingnya konsep diri bagi kesehatan mental, dan prestasi akademik serta hubungan sosial.
- d. Bagi Sekolah, bisa menjadi bahan referensi dalam pelaksanaan program pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal terhadap peningkatan konsep diri siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pendekatan Kognitif

2.1.1.1 Pengertian Pendekatan Kognitif

Dalam Bidang Bimbingan dan Konseling pendekatan merupakan strategi yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengembangkan potensi mereka, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini didasarkan pada asumsi, konsep, dan model tertentu yang menjelaskan komponen-komponen konseling, termasuk proses pertumbuhan, perkembangan, dan pembelajaran individu.

Menurut (Prayitno, 2004), Pendekatan adalah cara atau metode untuk membantu, mengarahkan, dan membantu individu agar menyadari serta mengembangkan potensi-potensinya dalam menghadapi permasalahan. Dengan demikian, pendekatan bukanlah sekadar serangkaian teknik, melainkan suatu sistematisasi pemikiran yang menyatukan dasar teori, nilai, dan strategi praktis yang mendukung proses konseling.

Menurut penjelasan (Sugiyono 2008), Kognitif adalah proses mental yang melibatkan perolehan, pengolahan, penyimpangan, dan pengambilan informasi. Proses ini mencakup fungsi-fungsi seperti persepsi, atensi, ingatan, penalaran, dan pemecahan masalah, yang memungkinkan individu memahami dan merepons lingkungan sekitarnya.

Kognitif berkaitan dengan proses berpikir yang melibatkan pengorganisasian, pengolahan, dan penggunaan informasi melalui struktur mental (skema) yang berkembang seiring dengan pengalaman. Proses kognitif berlangsung melalui dua mekanisme utama, yaitu:

- 1) Asimilasi: Proses menyesuaikan informasi baru ke dalam struktur atau skema yang sudah ada
- 2) Akomodasi: proses mengubah struktur skema yang ada sebagai respons terhadap informasi baru yang tidak sesuai dengan skema tersebut.

Menurut Beck (dalam Jones, 2011:552), menjelaskan bahwa pendekatan kognitif memandang bahwa masalah psikologi muncul dari proses yang umum, seperti kesalahan berpikir, menarik kesimpulan yang keliru berdasarkan informasi yang tidak memadai atau tidak benar, serta ketidakmampuan untuk membedakan antara fantasi dan kenyataan.

Menurut Destianisa (dalam Anita, dkk., 2021:82), pendekatan kognitif menekankan bahwa perilaku merupakan proses mental di mana individu (organisme) secara aktif mengamati, menilai, membandingkan, dan merespons stimulus sebelum mengambil tindakan.

Menurut (Beck, 2011) pendekatan kognitif berfokus pada bagaimana pola pikir seseorang mempengaruhi emosi dan perilaku. Dalam konteks konsep diri pendekatan ini menekankan bahwa pikiran otomatis negatif dan distorsi kognitif dapat merusak persepsi diri seseorang, sehingga perlu diidentifikasi dan diubah agar konsep diri menjadi lebih sehat dan positif.

Berdasarkan pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan pendekatan kognitif merupakan suatu istilah yang menyatakan bahwa melalui tingkah lakulah seorang individu akan melalui sebuah proses kognitif yang pada akhirnya dapat meningkatkan kemampuan menilai, membandingkan, atau merespons stimulus sebelum reaksi terjadi. Pendekatan kognitif adalah perspektif dalam psikologi yang menekankan peran proses mental internal-seperti persepsi, ingatan, dan pemikiran – dalam memahami perilaku manusia.

2.1.1.2 Tujuan Pendekatan Kognitif

Pendekatan kognitif memiliki tujuan utama untuk membantu individu mengubah cara berpikir mereka agar lebih rasional, positif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi. Secara spesifik, tujuan pendekatan kognitif meliputi:

1. Mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif
2. Meningkatkan konsep diri dan kepercayaan diri
3. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan logis
4. Meningkatkan kesejahteraan mental
5. Meningkatkan motivasi belajar

Menurut Glading (dalam Situmorang, 2018:4), menjelaskan bahwa tujuan dari pendekatan kognitif adalah untuk merubah pola pikir yang tidak terlihat dan bersifat negatif. Pendekatan kognitif menekankan pada distorsi kognitif yang berlebihan seperti cara berpikir, ramalan negatif, generalisasi yang berlebihan, pelabelan diri, kritik terhadap diri sendiri, dan personalisasi.

Menurut Nelson dan Jones (2011:573), pendekatan kognitif mengajarkan "meta-kognisi - cara berpikir tentang pikiran kepada klien agar klien dapat memperbaiki proses kognitifnya yang salah dan membangun asumsi yang

membantunya mengatasi tantangan". Pendekatan kognitif pada dasarnya bertujuan untuk meredakan gejala, dengan tujuan akhir menghapus bias-bias sistematis dalam pola pikir klien.

Menurut Nasution dan Glading (2012), tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperkuat sistem evaluasi kenyataan yang terkait dengan interpretasi yang tidak efektif. Klien diberikan pembelajaran untuk meningkatkan pemrosesan kognitif dan menguatkan anggapan-anggapan yang memungkinkannya dalam menghadapi masalah yang ada.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kognitif memiliki tujuan untuk membantu klien dalam menghilangkan pemikiran-pemikiran otomatis yang tidak menguntungkan, serta mampu mengubah pemikiran yang belum teramati dan negatif.

2.1.1.3 Fungsi Pendekatan Kognitif

Fungsi pendekatan kognitif dalam psikologi dan pendidikan ialah untuk membantu individu memahami dan mengelola pola pikir mereka, membangun cara berpikir yang lebih rasional, sehat, dan produktif.

Adapun fungsi pendekatan kognitif sebagai berikut:

a. **Mengubah Pola Pikir Negatif Menjadi Positif**

Membantu individu mengenali dan mengubah pola pikir negatif yang dapat menghambat perkembangan diri.

b. **Meningkatkan Kesadaran Diri**

Membantu individu menyadari bagaimana pikiran mereka memengaruhi perasaan dan tindakan.

c. Membantu dalam Pengambilan Keputusan yang Rasional

Mendorong individu untuk berpikir lebih logis dan mempertimbangkan berbagai alternatif sebelum mengambil keputusan.

d. Meningkatkan Konsep Diri dan Kepercayaan Diri

Dengan mengubah cara berpikir, individu dapat lebih menghargai diri sendiri dan memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi.

2.1.1.4 Teknik Pendekatan Kognitif

Pendekatan Kognitif adalah cara untuk memahami dan mengubah cara seseorang berpikir. dapat dilakukan dengan teknik restrukturisasi kognitif. Menurut Beck (1976), pendekatan kognitif dapat dilakukan melalui layanan bimbingan klasikal dengan bantuan beberapa teknik utama yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengubah pola pikir negatif. Pendekatan ini dilakukan dengan cara:

a. Observasi

Proses mengamati perilaku siswa di kelas untuk melihat tingkat kepercayaan diri, interaksi sosial dan prestasi akademik siswa, proses ini membantu peneliti untuk mengetahui kondisi awal konsep diri siswa sebelum diberikan penerapan/intervensi dengan menggunakan bantuan angket/ kuesioner yang sudah di validasi instrumennya.

b. Layanan informasi

Proses intervensi utama yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan membimbing siswa dalam memberikan edukasi singkat dengan memberikan pemahaman dasar tentang konsep diri, pengaruh pola pikir dalam kehidupan sehari-hari, dan bagaimana cara mengubah pikiran negatif menjadi lebih positif.

c. Restruktisasi Kognitif

Proses pemberian bantuan dengan cara mengidentifikasi pikiran negatif terhadap diri siswa, mengevaluasi dan mengubah pola pikir negatif siswa agar konsep diri siswa meningkat, pada proses ini siswa diajak untuk:

- 1) Identifikasi Pikiran Negatif “Siswa diminta menuliskan pemikiran negatif yang berkaitan dengan konsep diri, seperti kurang percaya dalam berbicara di depan kelas atau merasa tidak mampu dalam akademik”
- 2) Mengevaluasi pikiran negatif “dengan bimbingan siswa diajak untuk mengevaluasi apakah pikiran negatif tersebut berdasarkan fakta atau hanya asumsi yang tidak berdasar”.
- 3) Menggantinya dengan pikiran yang Rasional dan positif, “siswa dibimbing untuk mengubah pikiran negatif menjadi lebih realistis dan mendukung perkembangan kepercayaan diri”
- 4) Latihan Afirmasi Positif “siswa diberikan teknik sederhana seperti menuliskan afirmasi positif atau mengulangi kalimat motivasi untuk memperkuat konsep diri yang lebih positif”.
- 5) Evaluasi singkat dan refleksi “siswa merenungkan perubahan pola pikir yang telah mereka buat untuk menjaga perubahan positif tersebut”.

2.1.1.5 Langkah – Langkah Pelaksanaan Pendekatan Kognitif

Langkah – langkah pelaksanaan Pendekatan Kognitif melalui layanan informasi sebagai berikut:

1. Persiapan awal
 - Menentukan tujuan layanan bimbingan klasikal (untuk meningkatkan konsep diri)

- Mempersiapkan materi (presentasi dan video edukatif)
2. Penyebaran Angket (Pretest) sebelum memberikan intervensi pendekatan kognitif pada pertemuan pertama
 3. Pembukaan
 - Menjelaskan tujuan layanan
 - Identifikasi data diri dan menganalisis absensi
 - Menggali pemahaman awal siswa dan melakukan ice breaking
 4. Penyampaian Materi
 - Menjelaskan konsep diri dan pengaruh pola pikir negatif
 - Memberikan contoh kasus
 - Menerapkan pendekatan kognitif dengan bantuan teknik restrukturisasi kognitif
 5. Diskusi & Latihan
 - Siswa mengidentifikasi pikiran negatif dalam dirinya sendiri
 - Latihan mengubah pikiran negatif menjadi lebih positif
 6. Refleksi
 - Siswa menyampaikan kesan pada sesi pembelajaran
 - Siswa diberi motivasi untuk dapat menerapkan pola pikir positif dalam kehidupannya sehari-hari.
 7. Evaluasi
 - Penyebaran angket (Posttest)

2.1.2 Layanan Bimbingan Klasikal

2.1.2.1 Pengertian Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam menjalani hidup dan pertumbuhan pribadinya, seseorang membutuhkan beragam informasi baik untuk kebutuhan sehari-hari, saat ini, maupun untuk merencanakan kehidupannya di masa yang akan datang. Seseorang mungkin menghadapi kesulitan dalam kegiatan sehari-harinya atau dalam memenuhi keperluan di masa depan, disebabkan oleh kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan dalam mengakses informasi. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling, individu akan dibantu untuk mendapatkan atau mengakses informasi yang diperlukan.

Menurut (Dirjen PMPTK, 2007:40) mengemukakan pendapat Layanan Bimbingan Klasikal adalah salah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal, konselor membrikan pelayanan bimbingan ini kepada peserta didik. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau curah pendapat.

Menurut Gelnter dan Clark (2005) Layanan Bimbingan Klasikal merupakan bagian yang penting diberikan dalam kurikulum bimbingan yaitu sekitar 25%, sampai 35%. Layanan bimbingan klasikal merupakan cara yang paling efektif dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan perhatian ekstra Myrick,2003). Menurut Samisih (2013:8) Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan yang berorientasi pada kelompok siswa dalam jumlah yang cukup besar anantara 30-40 siswa (sekelas). Menurut supriyo (2015:5) Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang sasarannya pada seluruh siswa dalam kelas atau gabungan

beberapa kelas. Layanan bimbingan BK berformat klasikal memiliki porsi paling besar disekolah, dan menjadi aktivitas yang rutin diberikan kepada siswa oleh konselor. Pada proses pemberian layanan BK berformat klasikal, umumnya konselor membagi menjadi empat bidang bimbingan yaitu pribadi, belajar, social, dan karir.

Menurut (Nurihsan, dkk, (2013:34) Layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh siswa mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan siswa, layanan ini ditujukan untuk seluruh siswa. Menurut Winkle dan Hastuti (2006:561) layanan Bimbingan Klasikal adalah bimbingan yang diberikan kepada sejumlah siswa yang bergabung dalam satu satuan kegiatan pengajaran.

Menurut Santoso (2011:139) Layanan Bimbingan Klasikal adalah program yang dirancang menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para siswa di kelas. Secara terjadwal, konselor memberikan pelayanan bimbingan kepada para siswa. Kegiatan bimbingan kelas ini bisa berupa diskusi kelas atau brain storming (curah pendapat)

Bimbingan klasikal merupakan bimbingan yang digunakan untuk mencegah masalah-masalah perkembangan, meliputi: informasi pendidikan, pekerjaan, personal, dan sosial yang dilaksanakan dalam bentuk pengajaran sistematis dalam ruang kelas yang berisi antara 20-25 siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman diri dan orang lain serta perubahan sikap dengan menggunakan media dan dinamika kelompok (Gazda 1984: 6). L. Gibson dalam (Siwabessy dan Hastoeti 2008: 136) dalam Triyono dan Mastur (2014: 2). Bimbingan klasikal sering disebut

sebagai layanan dasar yakni layanan bantuan bagi peserta didik melalui kegiatan-kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal (Yusuf dan Nurihsan 2008: 26) dalam Triyono dan Mastur (2014: 3).

Tujuan bimbingan klasikal dalam Permendikbud No.81A adalah membantu konseling agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman-temannya. Tujuan bimbingan klasikal menurut Sugandi (2008: 207) dalam Triyono dan Mastur (2014: 03) adalah membantu siswa agar dapat memenuhi tugas-tugas perkembangan yang meliputi aspek pribadi, sosial, pendidikan, dan karir.

Tujuan bimbingan klasikal menurut Yusuf dan Nurihsan (2008: 6) dalam Triyono dan Mastur (2014: 03) adalah membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Secara lebih terperinci Yusuf dan Nurihsan (2008: 13) dalam Triyono dan Mastur (2014: 03) menjelaskan bahwa tujuan bimbingan klasikal adalah agar individu dapat: 1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir serta kehidupannya di masa yang akan datang, 2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya secara optimal mungkin, 3) dan menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat, layanan bimbingan klasikal dapat didefinisikan bahwa layanan bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bagi peserta didik yang berfungsi untuk mencegah masalah belajar, karir, pribadi, dan sosial dengan memanfaatkan media dan dinamika kelompok yang terdiri antara 25-40 siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Supriyo (2010: 9) mengemukakan bahwa “Layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilaksanakan dengan format klasikal antara lain layanan orientasi, layanan bimbingan klasikal, layanan penguasaan konten, dan layanan penempatan dan penyaluran”. Setiap layanan mempunyai tujuan dan fungsi yang berbeda – beda. Sehingga layanan bimbingan dan konseling format klasikal adalah layanan dalam bimbingan konseling yang dapat dilaksanakan dalam format klasikal yaitu layanan orientasi, layanan informasi, layanan penguasaan konten, dan layanan penempatan dan penyaluran yang terdiri atas 25-40 siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa secara maksimal.

Secara umum, layanan bimbingan klasikal memiliki tujuan untuk memberikan bantuan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas secara sistematis, terjadwal, dan menyeluruh, guna mendukung perkembangan pribadi, sosial, belajar, dan karier mereka. Layanan ini dirancang untuk membekali siswa dengan pemahaman yang lebih baik tentang diri sendiri dan lingkungannya, sehingga mereka dapat mengembangkan potensi diri secara optimal. Melalui layanan ini, siswa juga diarahkan untuk mampu mengambil keputusan secara mandiri dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Layanan Bimbingan Klasikal

Berikut empat jenis layanan bimbingan klasikal menurut bidangnya:

1) Bidang Pribadi

Membantu siswa mengembangkan konsep diri positif, rasa percaya diri, kesadaran akan potensi, serta mengelola emosi dan tekanan secara sehat.

Contoh Materi:

- Pengembangan harga diri
- Pengendalian emosi
- Manajemen stress
- Resolusi konflik interpersonal

Menurut Yusuf (2009) bidang pribadi dalam layanan BK bertujuan agar siswa memiliki kesadaran diri dan kestabilan emosional yang sehat dalam menghadapi tuntutan kehidupan.

2) Bidang Sosial

Membantu siswa membangun hubungan social yang sehat, membangun toleransi, memiliki kemampuan komunikasi efektif, serta membangun keterampilan menyelesaikan konflik.

Contoh Materi:

- Etika pergaulan di sekolah
- Toleransi terhadap perbedaan
- Komunikasi efektif
- Kerja sama dan kepemimpinan

Menurut Winkel (2005), layanan sosial bertujuan menumbuhkan kemampuan individu dalam membina relasi antar pribadi yang etis dan bermakna. Studi oleh Khairunisa & Jamila (2024) menunjukkan layanan klasikal sosial meningkatkan kualitas interaksi antarsiswa secara signifikan

3) Bidang Belajar

Guna meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya belajar, meningkatkan strategi belajar yang efektif, mengenali gaya belajar, serta mengelola waktu dan motivasi belajar.

Contoh Materi:

- Manajemen waktu belajar
- Teknik mencatat efektif
- Gaya belajar visual-auditori-kinestetik
- Mengatasi malas dan prokrastinasi

Menurut Prayitno (2004), layanan belajar membantu siswa meningkatkan kemampuan belajar dan menghadapi kesulitan belajar secara aktif. Penelitian oleh Khoiriyah dkk. (2021) menunjukkan layanan ini berdampak signifikan pada motivasi belajar siswa SMP saat pembelajaran daring.

4) Bidang Karir

Memberikan wawasan karir, pilihan studi lanjut, serta pengembangan perencanaan masa depan sesuai minat dan bakat siswa.

Contoh Materi:

- Pengenalan dunia kerja
- Perencanaan pendidikan lanjut (SMA/SMK/PT)
- Penyesuaian bakat-minat dalam karier
- Strategi memilih jurusan

Menurut Gysbers & Henderson (2006), layanan klasikal bidang karier mendukung career readiness dan pengambilan keputusan karier sejak dini. Studi oleh Yulianti & Hadi (2024) menunjukkan penggunaan diskusi kelompok dalam layanan klasikal karier meningkatkan kesiapan karier siswa SMK secara signifikan ($p < 0.05$).

2.1.2.3 Tujuan Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam berbagai aspek, baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karier. Layanan ini bersifat preventif dan developmental, artinya tidak hanya ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah, tetapi juga untuk mengembangkan potensi siswa sejak dini. Dengan demikian, secara umum layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk: (1) membantu siswa memahami dan menerima diri sendiri, (2) meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan, (3) membekali siswa dengan nilai dan keterampilan hidup, (4) meningkatkan motivasi dan efektivitas belajar, (5) memberikan wawasan tentang masa depan akademik dan karier, serta (6) mencegah timbulnya masalah dalam perkembangan pribadi, sosial, dan akademik siswa.

Berdasarkan Permendikbud No. 111 Tahun 2014, layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk mendukung pengembangan seluruh aspek diri peserta didik, termasuk memberikan penguatan karakter, meningkatkan kompetensi belajar, dan membantu perencanaan masa depan siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan di dalam kelas. Layanan ini juga berfungsi sebagai sarana pencegahan terhadap kemungkinan munculnya permasalahan pribadi dan sosial dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2.1.2.4 Ciri-Ciri Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan Klasikal memiliki ciri-ciri nya diantara lain yaitu sebagai berikut:

1. Dilakukan secara klasikal (bersama-sama)
 - Layanan diberikan kepada seluruh siswa dalam satu kelas pada waktu yang sama.
2. Bersifat preventif dan perkembangan
 - Fokus pada pencegahan masalah dan pengembangan potensi siswa, bukan hanya penanganan masalah.
3. Materi bersifat umum dan menyeluruh
 - Materi disusun berdasarkan kebutuhan umum siswa (misalnya: cara belajar efektif, perencanaan karier, pengenalan diri, dll).
4. Menggunakan pendekatan edukatif
 - Disampaikan dengan metode mengajar seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, simulasi, atau media pembelajaran.

5. Terencana dan sistematis
 - Dilakukan berdasarkan program bimbingan yang telah dijadwalkan oleh guru BK/konselor.
6. Bersifat terbuka dan tidak rahasia
 - Karena dilakukan di kelas secara bersama, layanan ini bukan tempat untuk membahas masalah pribadi atau rahasia.
7. Mengembangkan aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier
 - Materi layanan biasanya mencakup empat bidang bimbingan: pribadi, sosial, belajar, dan karier.
8. Dapat dilakukan oleh guru BK atau guru mata pelajaran
 - Idealnya oleh guru BK, namun dalam beberapa konteks juga bisa dibantu oleh guru kelas.

2.1.2.5 Fungsi layanan Bimbingan Klasikal

Fungsi layanan bimbingan klasikal dalam bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik secara menyeluruh. Berikut adalah fungsi-fungsinya:

1. Fungsi Pemahaman

Membantu siswa memahami diri sendiri (potensi, minat, kepribadian) dan lingkungannya (sekolah, keluarga, masyarakat).

2. Fungsi Pencegahan (Preventif)

Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan agar siswa tidak terjerumus pada masalah (misalnya: pergaulan bebas, kenakalan remaja, malas belajar).

3. Fungsi Pengembangan

Mendorong siswa mengembangkan potensi positif yang dimiliki, seperti keterampilan belajar, kemampuan sosial, dan tanggung jawab.

4. Fungsi Pengentasan (Kuratif)

Membantu siswa yang mengalami hambatan atau masalah pribadi, sosial, belajar, atau karier.

5. Fungsi Penyesuaian Diri

Membantu siswa menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar, teman sebaya, dan perubahan yang terjadi selama proses pendidikan.

6. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan Potensi Menjaga dan meningkatkan potensi atau kondisi positif yang telah dimiliki siswa agar tetap berkembang secara optimal.

2.1.2.6 Teknik Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan Bimbingan klasikal merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada seluruh peserta didik dalam satu kelas. Teknik ini bersifat sistematis, terstruktur, dan diberikan secara terjadwal dengan tujuan membantu siswa dalam memahami diri sendiri, mengembangkan potensi, serta mencegah dan mengatasi permasalahan yang mungkin timbul. Secara ilmiah, teknik bimbingan klasikal mengacu pada metode-metode yang digunakan dalam pelaksanaan layanan klasikal agar tujuan bimbingan tercapai secara efektif. Teknik ini melibatkan berbagai pendekatan seperti:

1. Ceramah Interaktif (Lecture-Discussion Method)

Guru BK menyampaikan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa, disertai sesi tanya jawab untuk membangun partisipasi aktif.

2. Diskusi Kelompok

Teknik ini melatih siswa berpikir kritis dan terbuka terhadap berbagai pendapat dalam membahas isu-isu perkembangan diri, sosial, atau karier.

3. Role Playing (Bermain Peran)

Digunakan untuk melatih keterampilan sosial dan empati, terutama dalam menghadapi situasi problematik yang sering dialami siswa.

4. Simulasi dan Studi Kasus

Teknik ini membantu siswa belajar memecahkan masalah melalui skenario nyata atau kasus yang relevan dengan kehidupan mereka.

5. Penggunaan Media Visual dan Multimedia

Media seperti video, slide, atau poster digunakan untuk menarik perhatian dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Dalam konteks ilmiah, teknik-teknik ini dirancang berdasarkan prinsip psikologi perkembangan, teori belajar, dan pendekatan konseling yang berpusat pada peserta didik. Setiap teknik dipilih dan diterapkan dengan memperhatikan karakteristik individu dan kebutuhan perkembangan siswa. Efektivitas teknik bimbingan klasikal sangat bergantung pada perencanaan yang matang, kompetensi guru BK, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam proses layanan. Dengan demikian, teknik ini tidak hanya berperan sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai strategi pembentukan karakter, pengembangan potensi, dan pencegahan masalah dalam dunia pendidikan.

2.1.2.7 Kegiatan Pendukung Layanan Bimbingan Klasikal

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di sekolah, tidak cukup hanya dengan menyampaikan materi di dalam kelas secara langsung. Diperlukan serangkaian kegiatan pendukung yang bersifat melengkapi, memperkuat, dan memperlancar pelaksanaan layanan tersebut agar hasil yang dicapai lebih optimal dan terukur. Kegiatan pendukung ini dirancang untuk menunjang efektivitas layanan serta memberikan data yang akurat kepada guru Bimbingan dan Konseling dalam memahami kondisi, kebutuhan, dan perkembangan peserta didik.

Menurut Prayitno (2004), kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling, termasuk layanan klasikal, merupakan aktivitas pelengkap yang sangat penting karena menyediakan informasi dasar untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan. Kegiatan ini bersifat administratif, diagnostik, dan koordinatif. Adapun jenis-jenis kegiatan pendukung layanan bimbingan klasikal antara lain sebagai berikut:

- 1. Aplikasi Instrumen Bimbingan dan Konseling**

Aplikasi instrumen bertujuan untuk menghimpun data siswa secara objektif, baik mengenai minat, bakat, kepribadian, kesulitan belajar, maupun kebutuhan konseling. Instrumen ini bisa berupa angket, kuisioner, skala sikap, ataupun tes psikologis yang hasilnya digunakan sebagai dasar penyusunan materi layanan klasikal. Dengan memahami kebutuhan siswa, konselor dapat menyusun layanan yang sesuai dan tepat sasaran.

2. Pengelolaan Data

Setelah data dari instrumen terkumpul, langkah selanjutnya adalah mengelola dan menyimpan data tersebut secara sistematis. Pengelolaan ini penting agar data mudah dianalisis dan digunakan dalam proses penyusunan rencana layanan maupun pelaporan. Pengelolaan data mencakup kartu pribadi siswa, rekaman pelaksanaan layanan, dan hasil evaluasi siswa.

3. Konferensi Kasus

Konferensi kasus dilakukan apabila ditemukan siswa dengan masalah yang kompleks. Kegiatan ini merupakan diskusi antara guru BK dengan pihak lain (guru mata pelajaran, wali kelas, kepala sekolah, bahkan orang tua) guna mencari solusi terbaik. Meskipun layanan klasikal bersifat kelompok, konferensi kasus dapat digunakan untuk mendalami temuan selama pelaksanaan layanan klasikal yang membutuhkan tindak lanjut individual.

4. Kunjungan Rumah (Home Visit)

Kegiatan ini dilakukan apabila konselor merasa perlu menjalin kerja sama langsung dengan keluarga siswa, terutama bila masalah siswa berkaitan dengan lingkungan rumah. Kunjungan rumah membantu konselor memperoleh informasi langsung dan mendalam tentang latar belakang siswa, serta memperkuat komunikasi antara sekolah dan orang tua.

5. Alih Tangan Kasus

Apabila masalah yang dihadapi siswa tidak dapat diselesaikan melalui layanan klasikal atau sudah melampaui kewenangan guru BK, maka dilakukan alih tangan kasus kepada pihak yang lebih ahli seperti psikolog, psikiater, atau lembaga lain. Hal ini menunjukkan bahwa layanan klasikal memiliki

keterbatasan dan harus didukung dengan sinergi lintas profesional bila diperlukan.

6. Tampilan Kepustakaan BK

Tampilan kepustakaan merupakan penyediaan sumber informasi berupa buku, poster, brosur, video, dan media lain yang menunjang materi layanan klasikal. Siswa dapat mengakses materi tersebut secara mandiri untuk memperdalam pemahaman mereka. Tampilan kepustakaan juga menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan memperkuat materi yang disampaikan dalam layanan.

Melalui kegiatan pendukung ini, pelaksanaan layanan bimbingan klasikal menjadi lebih terarah dan akurat karena berbasis pada data siswa yang valid dan dilaksanakan dalam sinergi dengan lingkungan sekolah serta keluarga. Hal ini sesuai dengan prinsip layanan bimbingan dan konseling yang holistik dan kolaboratif.

2.1.2.8 Langkah-Langkah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada umumnya mengikuti beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Tahap ini merupakan dasar dari keseluruhan proses layanan. Guru BK menyusun rencana tahunan dan semesteran layanan klasikal yang meliputi

- Jadwal pelaksanaan
- Materi layanan sesuai kebutuhan perkembangan siswa
- Tujuan layanan

- Media dan metode yang akan digunakan
- Evaluasi yang dirancang

Perencanaan yang matang dilakukan berdasarkan hasil pengumpulan data kebutuhan siswa melalui instrumen seperti angket, observasi, atau refleksi layanan sebelumnya.

2. Pelaksanaan Layanan

Pada tahap ini, guru BK menyampaikan materi kepada siswa secara langsung di kelas. Materi yang disampaikan biasanya berkaitan dengan:

- Pengembangan konsep diri
- Pengelolaan emosi
- Cara belajar efektif
- Perencanaan masa depan
- Keterampilan social

Metode yang digunakan dapat berupa ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi, bermain peran (role play), tanya jawab, bahkan media audiovisual. Pelaksanaan harus komunikatif, melibatkan partisipasi aktif siswa, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Menurut Khoiriyah dkk. (2021), penggunaan media audiovisual dalam layanan klasikal terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Setelah layanan diberikan, guru BK perlu melakukan evaluasi untuk menilai ketercapaian tujuan layanan. Evaluasi ini dapat dilakukan melalui:

- Kuesioner umpan balik siswa

- Observasi partisipasi selama kegiatan
- Refleksi hasil diskusi atau tugas siswa

Jika ditemukan siswa yang memerlukan penanganan lebih lanjut (misalnya mengalami masalah pribadi yang lebih dalam), maka akan dilakukan layanan lanjutan seperti konseling individual atau konferensi kasus. Menurut Permendikbud No. 111 Tahun 2014, tindak lanjut layanan merupakan bagian penting untuk menjamin keberlangsungan bantuan terhadap siswa dan memastikan perubahan perilaku atau sikap yang diharapkan dapat terjadi.

2.1.3 Konsep Diri

2.1.3.1 Pengertian Konsep Diri

Konsep diri adalah cara seseorang memandang dan menggambarkan dirinya secara keseluruhan serta sikap yang dimiliki terhadap dirinya sendiri. Konsep diri ini mencakup kepercayaan individu tentang dirinya, yang meliputi aspek fisik, psikologis, sosial, emosional, cita-cita dan pencapaian, dorongan internal, kekuatan, serta kelemahan yang dimilikinya, dibandingkan dengan orang lain. Istilah self-concept atau konsep diri berasal dari pemikiran seorang tokoh bernama William James, yang membedakan dua elemen penting dari diri, yaitu "I" dan "Me".

Menurut James (dalam Shodikhin dkk, 2016) "Konsep '*I*' menunjuk pada individu sebagai subjek dan '*Me*' menunjuk individu sebagai objek, Konsep '*I*' sebagai diri yang mengetahui atau knower dan '*Me*' sebagai diri yang diketahui". Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep diri '*Me*' inilah yang disebut sebagai konsep diri '*Me*' ini diciptakan oleh '*I*'.

Menurut Callhaoun dan Acocella (dalam Ghuftron dan Risnawita, 2012:13), mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental seseorang tentang dirinya. Konsep diri adalah cara seseorang melihat, meyakini, menggambarkan, dan merasakan mengenai apa yang mereka miliki tentang diri mereka sendiri. Menurut Harlock (dalam Ranny 2017:41), konsep diri adalah “pemahaman dan harapan individu tentang diri mereka yang diinginkan atau diharapkan, serta bagaimana mereka berada dalam kenyataan yang sebenarnya, baik dari segi fisik maupun psikologis.

”Menurut Rio Septora dan Isna Hidayah (2022), konsep diri adalah semua bentuk keyakinan, emosi, dan penilaian yang diyakini seseorang tentang dirinya sendiri, yang berpengaruh pada cara ia berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Ini dapat dilihat dari tindakan yang dilakukan serta tanggapan dan penilaian orang lain terhadap individu tersebut. Tingkah laku ini bukanlah sesuatu yang diwariskan secara genetik dari orang tua, tetapi muncul akibat pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan lingkungan, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat.

Desmita (2009: 164) menjelaskan bahwa konsep diri adalah “persepsi mengenai diri sendiri yang mencakup kepercayaan, sudut pandang, dan evaluasi seseorang terhadap dirinya.” Yang dimaksud adalah bahwa konsep diri terbentuk dari bagaimana seseorang melihat dirinya sendiri sebagai pribadi, bagaimana perasaan individu tersebut mengenai diri mereka, serta bagaimana mereka ingin menjadi sesuai dengan harapan yang dimiliki.

Menurut pendapat Zahra Arif dan Yousuf (2010:73), konsep diri merujuk pada cara seseorang melihat dirinya sendiri, yang dibentuk melalui pengalaman

hidup dan lingkungan sekitarnya. Pengalaman hidup yang pernah dialami seseorang dengan berinteraksi sesama membentuk gambaran diri seseorang (Agustini, 2006:138). Konsep diri adalah cara seseorang melihat dan mengamati diri sendiri melalui berbagai aspek social, mental, dan fisik sehingga terbentuk kepribadian yang utuh dengan menilai diri sendiri (Rakhmat, 2005) apa yang kita pikirkan dan apa yang kita rasakan tentang diri kita. Menurut (Fadilah dan Amin, 2021, konsep diri merujuk pada cara seseorang memandang atau menilai dirinya sendiri agar dapat memahami identitas pribadi yang meliputi keyakinan, sudut pandang, serta evaluasi.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan representasi dan pandangan individu tentang dirinya yang mencakup cara pandang, emosi, pemikiran, sikap, dan evaluasi terhadap diri untuk menilai masa lalu dan masa depan melalui refleksi diri, sehingga membentuk identitas individu. Penilaian diri ini umumnya mencakup citra tubuh, diri subjektif, diri ideal, dan diri sosial. Individu yang memiliki konsep diri yang positif akan mampu melakukan penilaian dirinya sendiri dengan positif.

2.1.3.2 Jenis-Jenis Konsep Diri

Perkembangan konsep diri terbagi menjadi 2 jenis konsep diri yaitu konsep diri positif dan negatif (Acocella & Calhoun, 1990: 71; Rakhmat, 2005:103).

1) Konsep diri positif

Konsep diri positif timbul dari pola perilaku yang positif (Rakhmat: 2015, 104) yakni melakukan persepsi yang lebih teliti dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk tentang diri individu yang menggambarkan ke arah positif seperti mampu mengatasi masalah, memiliki kesadaran diri, merasa setara dengan orang lain,

mengetahui keinginan dan perilaku seseorang berbeda-beda dan berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

Konsep diri positif tercermin pada individu yang memiliki karakteristik (Desmita, 2011: 164) yaitu individu yang bersifat terbuka, individu yang peduli dengan sekitar, dan individu yang mampu berbicara sesuai fakta. Begitu juga menurut Burns (1993:72) konsep diri positif memiliki cerminan diri yang positif, harga diri, penghargaan diri, dan mengevaluasi diri yang positif.

Kehidupan Individu yang memiliki konsep diri positif lebih terarah dikarenakan pola pemikiran yang mampu mengarah ke hal-hal yang positif dan mampu mengembangkan diri menjadi lebih baik.

2) Konsep diri negatif

Konsep diri negatif muncul dari pandangan diri yang tidak stabil (Acocella & Calhoun, 1990: 72) Adapun karakteristik individu tersebut tidak mengenal dirinya sendiri, tidak mengetahui kelebihan dan kelemahan dirinya dan tidak memiliki tujuan hidup.

Menurut Brooks dan Emmert (1976: 42-43) ada 4 tanda konsep diri negatif tercermin dari keadaan diri yaitu: (1) peka pada keritikan yakni individu yang cenderung menghindari dialog terbuka dan bertahan pada pendapatnya sendiri (2) responsif terhadap pujian sehingga timbul sifat mengeluh, mencela maupun meremehkan siapa pun (3) memiliki sikap hiperkritis atau selalu mengkritik orang lain tanpa mau dikritik untuk dirinya (4) individu yang tidak disenangi orang lain (5) individu yang tidak bisa bersaing secara kompetitif. Pandangan hidup individu yang memiliki konsep diri negatif sangat tidak diterima masyarakat luas bahkan orang disekitarnya tidak menerima keberadaan dirinya.

Dari beberapa pendapat ahli di atas memberikan pemahaman yang signifikan bahwa konsep diri terbagi 2 jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif merupakan cerminan perilaku positif, seperti sifat terbuka, individu peduli dengan sekitar, individu yang mampu berbicara sesuai fakta. konsep diri positif memiliki cerminan diri yang positif, penghargaan diri, dan evaluasi diri yang positif. Ada 4 tanda yaitu: (1) cenderung menghindari dialog terbuka dan bertahan pada pendapatnya sendiri (2) responsif terhadap pujian sehingga timbul sifat mengeluh, mencela maupun meremehkan siapa pun (3) memiliki sikap hiperkritis atau selalu mengkritik orang lain tidak mau dikritik (4) individu yang tidak disenangi orang lain (5) individu yang tidak bisa bersaing secara kompetitif.

2.1.3.3 Ciri-ciri konsep diri

Konsep diri memiliki beberapa ciri- utama yang dikemukakan oleh (Harlock,2008) yaitu:

1. konsep diri bersifat subjektif

konsep diri terbentuk berdasarkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri, yang sering kali dipengaruhi oleh pengalaman dan persepsi pribadi, bukan hanya faktor objektif.

2. konsep Diri Dipengaruhi oleh Pengalaman Masa Lalu

Pengalaman individu, terutama yang berkaitan dengan penerimaan atau penolakan dari lingkungan sosial (keluarga, teman, guru), sangat berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri.

3. Konsep Diri Relatif Stabil tetapi Bisa Berubah

Meskipun konsep diri cenderung konsisten dalam jangka panjang, perubahan lingkungan, pengalaman baru, serta interaksi sosial dapat memengaruhi dan membentuk konsep diri yang lebih baik atau lebih buruk.

4. Konsep Diri Terbentuk Melalui Interaksi Sosial

Pandangan seseorang terhadap dirinya sendiri sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang lain memperlakukannya dan memberi umpan balik terhadap perilakunya.

5. Konsep Diri Mempengaruhi Perilaku dan Penyesuaian Diri

Individu dengan konsep diri positif cenderung percaya diri, mampu beradaptasi dengan baik, serta lebih mudah mencapai keberhasilan, termasuk dalam bidang akademik.

6. Sebaliknya, individu dengan konsep diri negatif lebih rentan terhadap rasa minder, pesimisme, dan kesulitan dalam menghadapi tantangan.

Hurlock , menekankan bahwa konsep diri yang sehat sangat penting dalam perkembangan psikologis seseorang, terutama dalam membangun kepercayaan diri dan mencapai prestasi akademik.

2.1.3.4 Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Individu membutuhkan waktu untuk membentuk konsep dirinya, karena konsep diri tidak terbentuk dari lahir melainkan dari interaksi seseorang dengan orang lain dan pengalaman yang dialaminya. Menurut Sofianti & Mufidah (2021: 97) konsep diri merupakan faktor terpenting dalam kehidupan dengan banyak memainkan peran dalam menentukan tingkah laku individu, selanjutnya akan menentukan keberhasilan individu dalam menangani permasalahan-permasalahan

yang terjadi pada dirinya. Menurut (Hurlock, 2011), konsep diri siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

a) Faktor Internal (Dari Dalam Diri Siswa)

Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu dan memengaruhi cara mereka menilai dirinya sendiri, antara lain:

- Pengalaman Pribadi → Keberhasilan atau kegagalan dalam belajar dan berinteraksi sosial membentuk konsep diri siswa.
- Harga Diri (Self-Esteem) → Siswa dengan harga diri tinggi cenderung memiliki konsep diri yang lebih positif
- Kondisi Fisik dan Kesehatan → Penampilan fisik, kondisi tubuh, dan kesehatan berpengaruh pada bagaimana siswa melihat dirinya sendiri.
- Kepribadian dan Temperamen → Siswa yang optimis dan percaya diri lebih cenderung memiliki konsep diri positif dibandingkan yang pesimis dan pemalu.
- Motivasi dan Minat → Semangat dan minat siswa terhadap pembelajaran serta kegiatan lainnya juga membentuk konsep diri mereka.

b) Faktor Eksternal (Dari Lingkungan Sekitar Siswa)

Faktor-faktor ini berasal dari lingkungan luar yang memengaruhi pembentukan konsep diri siswa, yaitu:

- Keluarga → Pola asuh, dukungan, dan komunikasi dalam keluarga sangat berpengaruh pada konsep diri siswa. Orang tua yang mendukung dan memberi penghargaan membentuk konsep diri yang positif.

- Sekolah dan Guru → Lingkungan sekolah yang mendukung serta hubungan baik dengan guru membantu meningkatkan konsep diri siswa. Kritik yang keras dan lingkungan sekolah yang tidak ramah bisa berdampak negatif.
- Teman Sebaya → Dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa, sementara perundungan (bullying) dapat menurunkan konsep diri.
- Prestasi Akademik → Keberhasilan akademik dapat meningkatkan konsep diri positif, sedangkan kegagalan dapat menurunkan rasa percaya diri.
- Budaya dan Norma Sosial → Ekspektasi sosial terhadap siswa, seperti tekanan untuk berprestasi atau standar kecantikan, dapat mempengaruhi cara mereka menilai diri sendiri.
- Media dan Teknologi → Pengaruh media sosial dan internet juga dapat mempengaruhi persepsi siswa terhadap dirinya sendiri, baik secara positif maupun negatif.

Konsep diri siswa berkembang melalui kombinasi faktor internal dan eksternal. Dukungan dari keluarga, lingkungan sekolah yang positif, serta pengalaman akademik yang membangun dapat membantu siswa memiliki konsep diri yang lebih sehat dan percaya diri.

2.1.3.5 Indikator Konsep Diri

Menurut (Carl Rogers, 1951) yang dikemukakan pada buku yang berjudul "*Client-Centered Therapy*" konsep diri terdiri dari tiga indikator utama yaitu:

1. Citra Diri (*Self-Image*) : Bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri, termasuk persepsi fisik, peran sosial, dan karakteristik pribadi.

2. Diri Ideal (*Ideal Self*) : adalah gambaran diri yang diinginkan atau yang ingin dicapai seseorang. Perbedaan besar antara diri ideal dan citra diri dapat menyebabkan ketidakpuasan diri.
3. Harga Diri (*Self-Esteem*) : adalah sejauh mana seseorang menghargai, menerima dan mencintai dirinya sendiri.

Berdasarkan indikator konsep diri diatas , penulis mengambil kesimpulan bahwa dalam hal ini dapat membentuk dasar bagaimana seseorang memahami, menilai, dan merasakan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan topik, masalah atau pernyataan yang sedang dibahas atau diteliti.

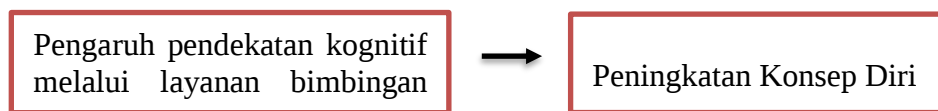
1. Penelitian oleh Mastika kamala. Skripsi (2019) yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Dengan Pendekatan Kognitif Terhadap Penerimaan diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian ini berjumlah 56 peserta didik. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri data pretest dan post test. Hasil dari penelitian ini yaitu pembahasan dari data penelitian diperoleh hasil uji –t berdasarkan pengolahan data akhir (posttest) diperoleh nilai rata-rata 133,71 sedangkan pre test 93,96. Hasil uji Hipotesis uji t menunjukkan bahwa dengan taraf signifikan 5 % dan derajat kebebasan 55, maka $18,2 > 1,67$, ini berarti bahwa uji hipotesis uji t adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima .bahwa layanan informasi memberikan pengaruh terhadap penerimaan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2018/2019.

2. Penelitian oleh Siti Rahmi. Jurnal (2015) ini berjudul “Pengaruh pendekatan perilaku kognitif terhadap tingkat penyesuaian diri siswa kelas VII SMP negeri 29 Makasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan perilaku kognitif dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dan memberi pengaruh positif“
3. Penelitian oleh Rahmat Zurriyati Putri, Ahmad Syarqawi. Jurnal (2024). ini berjudul “Pengaruh Bimbingan kelompok dengan teknik cognitive restructuring untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa di madrasah tsanawaiyah”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan desain Quasi Experiment ,menggunakan model non-equivalent control group pretest-posttest. Subjek penelitian ini berjumlah 8 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil pretest dan posttest yang berkaitan dengan kepercayaan diri siswa. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa meningkat dan berada pada kategori tinggi 131%.

2.3 Kerangka Konseptual

Sugiyono (2013), menjelaskan kerangka konseptual adalah sekumpulan konsep yang saling berhubungan yang digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena tertentu yang akan diteliti. Konsep diri adalah persepsi, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri mencakup bagaimana seseorang melihat dirinya secara fisik,emosional,sosial dan psikologis, konsep diri yang positif penting bagi perkembangan psikologis siswa, karena berdampak pada prestasi akademik,interaksi sosial, dan kesejahteraan mental.

Dalam meningkatkan konsep diri dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor diri sendiri maupun dari lingkungan. Dengan banyaknya fenomena yang terjadi dan hampir setiap siswa mengalami permasalahan terhadap pandangan, pikiran dan penilaian rendah terhadap dirinya. Pada fenomena ini peneliti menggunakan pendekatan kognitif untuk membantu pengubahan pikiran yang cenderung negatif menjadi lebih positif dan dapat membantu siswa untuk membangun konsep diri yang lebih sehat. Melalui bantuan layanan bimbingan klasikal dalam konseling sekolah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa mengenai cara berpikir positif dan membangun citra diri yang lebih positif. dengan itu peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Pengaruh Pendekatan Kognitif melalui layanan bimbingan klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.”



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

X: Pendekatan Kognitif melalui layanan bimbingan klasikal

Y: Konsep Diri

2.4 Hipotesis

Hipotesis dapat dirumuskan sebagai asumsi atau dugaan jawaban peneliti yang bersifat sementara yang masih harus diuji kebenarannya dengan data yang terkumpul melalui penelitian. Dimana yang menjadi hipotesis penelitian adalah

Ha : Adanya Pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

Ho : Tidak adanya Pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis dan penafsiran data dalam menjawab pernyataan penelitian. Penelitian pada judul “Pengaruh Pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen semu (quasi eksperimen). Desain yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design yaitu pengambilan data dilakukan dua kali (sebelum dan sesudah pemberian perlakuan) terhadap satu kelompok yang sama. Menurut Sugiyono (2013:8-9), penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Menurut Sugiyono(2016:74), penelitian eksperimen semu (quasi eksperiment) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan terhadap sesuatu, namun tidak menggunakan kelompok kontrol secara ketat. Desain ini cocok digunakan dalam penelitian pendidikan karena keterbatasan dalam mengontrol semua variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah adanya Pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan informasi dalam peningkatan konsep diri kelas VIII C.

3.2 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013), pada desain terdapat pre- test sebelum dilakukan perlakuan, dan post- test sesudah perlakuan diberikan sehingga hasil perlakuan dapat dilakukan lebih akurat, karena dapat dibandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain pre-test dan post-test polanya sebagai berikut: (Arikunto,2010)

O1 X O2

Keterangan:

- O1 : Pre-test digunakan sebelum diberikan perlakuan
- X : Perlakuan (Pemberian perlakuan Pendekatan Kognitif Melalui Layanan bimbingan klasikal)
- O2 : Post-test dilakukan sesudah diberikan perlakuan

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur. yang beralamat di Jl.Mustafa No.1, Glugur darat I, kec, Medan timur, Kota Medan, Sumatera Utara 20238.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dimulai dari bulan Januari sampai dengan April. Rincian waktu penelitian dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Rencana Kegiatan

NO	Kegiatan	Bulan									
		Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep
1	Pengajuan Judul										
2	ACC Judul										
3	Observasi Awal										
4	Menyusun Proposal										
5	Bimbingan Proposal										
6	Seminar Proposal										
7	Riset Penelitian										
8	Penulisan Skripsi										
9	Pengesahan Skripsi										
10	Sidang Meja Hijau										

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi diartikan sebagai benda / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menarik kesimpulan Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur dari kelas VIII yang jumlah keseluruhannya adalah 135 orang.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII-A	27
2.	VIII-B	28
3.	VIII-C	27
4.	VIII-D	26
5.	VIII-E	27
	JUMLAH	135

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian dari jumlah yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasinya besar, peneliti tidak mungkin melakukan semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* atau *judgmental sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1.	VIII-C	27	27
Jumlah			27

3.5 Variabel dan Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian menurut Sugiyono (2013), adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini ada dua variabel yang dapat didefinisikan secara operasional yaitu variabel independen (bebas) yaitu X dan variabel dependen (terikat)

a. Variabel bebas: Pengaruh Pendekatan Kognitif (X)

Pendekatan merupakan cara atau metode yang digunakan oleh konselor untuk membantu individu atau kelompok dalam memahami dan mengembangkan potensi mereka, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan kajian diatas maka Pendekatan Kognitif adalah suatu bentuk pendekatan/teknik yang memiliki tujuan utama untuk membantu individu mengubah cara berpikir mereka agar lebih rasional, positif, dan adaptif dalam menghadapi berbagai situasi.

b. Variabel terikat: Konsep Diri Siswa (Y)

konsep diri adalah gambaran dan pandangan diri seseorang yang meliputi persepsi diri, perasaan, ide, sikap dan penilaian diri untuk menilai dirinya di masa lalu maupun di masa akan datang dengan cara mengevaluasi diri sendiri sehingga terbentuk jati diri seseorang.

3.6 Instrument Penelitian

Instrument untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pernyataan kepada sejumlah responden untuk diisi.

Tujuan pembuatan angket adalah untuk memperoleh informasi yang relavan dengan penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data peningkatan konsep diri adalah berupa angket yang diberikan kepada masing-masing siswa. Sugiono (2013), menyatakan bahwa angket dapat berupa kuesioner tertulis yang diisi oleh responden secara mandiri atau juga dilakukan secara lisan. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan skala likert.

Angket skala likert menggunakan 5 alternatif jawaban yang menyatakan *favourable* (mendukung), dan *unfavourable* (tidak mendukung) masing- masing alternative jawaban dalam bentuk skor, yaitu:

Tabel 3.4
Skor Jawaban Responden Berdasarkan Skala Likert

<i>Favourable (+)</i>		<i>Unfavourable (-)</i>	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	3	Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	5

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket

No.	Variabel	Indikator	No Item	Jumlah
1	Konsep Diri	a. Citra Diri	1, 2, 3,4, 5,17,20	7
		b. Diri Ideal	6,7,8,9, 10,18,	6
		c. Harga Diri	11,12,13 ,14,15.16 ,19	7

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validasi dan reabilitas instrument. Menurut Sugiyono (2016) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliable. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reabilitas isi angket tersebut.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengukuran suatu instrument penelitian yang akan menunjukkan tingkat kevalidan atau keaslian instrument yang digunakan. Menurut Ghozali (Mahosadhi et al., 2021) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket/kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil perhitungan koefisien korelasi dari setiap butir akan dibandingkan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (df) = $n - 2$. Jika nilai koefisien korelasi lebih besar dari nilai r tabel, maka butir tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian. Sebelum angket digunakan untuk mengukur konsep diri siswa, angket diuji validitasnya menggunakan rumus Korelasi Pearson Product Moment.

Uji dilakukan terhadap 20 item pernyataan yang disusun berdasarkan indikator konsep diri. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah item-item dalam instrumen benar-benar mampu mengukur variabel konsep diri secara tepat dan konsisten. Analisis uji validitas dilakukan dengan menggunakan data pretest yang diperoleh dari responden. Proses uji validitas dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi pearson antara skor setiap item dengan total skor angket menggunakan *Microsoft excel*. rumus yang digunakan adalah fungsi $(=CORREL(array1;array2))$, dimana **array 1** adalah skor pada item tertentu dan **array 2** adalah skor total dari seluruh item.

Dari hasil perhitungan, diketahui bahwa seluruh item memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (0,381), yang menunjukkan bahwa semua item

memiliki korelasi yang signifikan dengan total skor. Dengan demikian, semua item dalam angket dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur konsep diri siswa secara efektif.

Validitas setiap item menunjukkan bahwa pernyataan dalam angket telah sesuai dengan indikator dan konstruk teori konsep diri yang digunakan sebagai acuan. Hal ini memperkuat keyakinan bahwa instrumen ini dapat memberikan data yang akurat dalam menjawab rumusan masalah penelitian, dan karena instrument angket yang digunakan pada posttest sama dengan pretest tanpa perubahan, validitas instrument pada posttest dianggap sama dan tidak perlu di uji ulang. Berikut adalah tabel hasil uji validitas angket:

TABEL 3.6
HASIL UJI VALIDITAS

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan	Interpretasi
1.	0,422794	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
2.	0,058589	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
3.	0,490113	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
4.	0,450075	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
5	0,311915	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
6	0,007441	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
7	0,34349	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
8	0,508015	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
9	0,647493	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
10	0,571899	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
11	0,584458	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
12	0,528977	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
13	0,613228	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
14	0,520965	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
15	0,661775	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
16	0,58812	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
17	0,437854	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
18	0,596284	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
19	0,582332	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID
20	0,472125	0,381	r _{hitung} >> r _{tabel}	VALID

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2013), menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden menggunakan pernyataan yang dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Dalam penelitian ini untuk mencari realibi signifikansi $\alpha = 0,05$. Apabila hasil analisis diperoleh jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir item memenuhi reliabilitas, sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir item dikatakan tidak memenuhi reliabilitas.

Tabel 3.7
Nilai Alpha Cronbach

Nilai Cronbach	Kualifikasi Nilai
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel

Setelah dilakukan uji validitas terhadap 20 item angket konsep diri dan semua item dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk mengukur konsistensi internal antar item dalam angket tersebut. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,801. Nilai ini berada di atas batas minimal 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa angket memiliki reliabilitas yang tinggi dan sangat layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini. Dengan demikian, instrumen angket konsep diri ini dapat dinyatakan reliabel. Berikut adalah table hasil uji reliabilitas:

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Overall Reliability	0.92	

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Adapun hasil uji normalitas ditampilkan dalam table berikut:

Tests of Normality			
	Unskilled	Semi-Skilled	Skilled

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diketahui bahwa, Nilai pretest memiliki signifikansi sebesar 0,253 (lebih besar dari 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest berdistribusi normal. Data posttest sebelumnya tidak berdistribusi normal, sehingga dilakukan transformasi dengan menggunakan fungsi akar kuadrat ($\sqrt{}$).

Setelah transformasi, nilai signifikansi pada variabel `sqrt_nilaiposttest` adalah 0,050, yang berada tepat di ambang batas. Karena masih berada di atas atau sama dengan 0,05, maka data hasil transformasi dianggap memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, data pretest dan posttest (setelah transformasi) berdistribusi normal, dan selanjutnya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik parametrik.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses mengevaluasi kekuatan bukti dalam sampel dan memberikan premis untuk membuat kesimpulan tentang populasi. Tujuan pengujian hipotesis adalah untuk mengambil keputusan hipotesis yang diuji di terima ataupun di tolak.

- Nilai signifikannya yaitu 5%
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak

Keterangannya :

Ho : Tidak adanya pengaruh pendekatan kognitif untuk meningkat konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025..

Ha : Adanya pengaruh pendekatan kognitif untuk meningkat konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan aplikasi SPSS. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji hipotesis dengan SPSS.

1. Klik analyze > compare means > paired sampel T test
2. Maka akan muncul kotak dialog
3. Pindahkan variabel pre-test ke variabel 1, dan post-test ke variabel 2 dengan mengklik tanda panah
4. Setelah pindah klik ok

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025., kecamatan Medan Timur, Sumatera Utara pada siswa kelas VIII yang berjumlah 27 orang, yang dimana siswa nya 15 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan konsep diri siswa dengan menggunakan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal. Setelah data di kumpulkan kemudian akan di lakukan analisis data yang dimana akan dilihat apakah ada atau tidak Pengaruh Pendekatan Kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa.

Data yang di peroleh dari penelitian ini adalah di ambil dengan cara menggunakan *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* dan *post-test* ini di ujikan kepada siswa di dalam kelas, Langkah pertama yang dilakukan adalah menggunakan lembar angket / kuesioner *pre-test*, setelah di dapatkan hasil dari *pre-test* tersebut, lalu peneliti memberikan treatment/perlakuan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa. Setelah menggunakan Pendekatan Kognitif melalui layanan bimbingan klasikal di akhir pembelajaran peneliti menggunakan lembar angket/kuesioner *post-test* lagi kepada siswa untuk mengetahui hasil dari penggunaan Pendekatan Kognitif tersebut.

Sebelum digunakan dalam penelitian utama, angket/kuesioner ini telah melalui uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas lalu kemudian peneliti akan melakukan uji hipotesis.

4.1.1 Hasil Data Pretest dan Posttest

Peneliti menentukan kategorisasi untuk tingkat konsep diri siswa yaitu sebagai berikut: berdasarkan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir dengan skala jawaban 1 sampai 5, jawaban untuk pernyataan positif diberi skor dari 5(sangat setuju) hingga 1(sangat tidak setuju). Sedangkan untuk pernyataan negative diberi skor secara terbalik, yaitu dari 1(sangat setuju) hingga 5 (sangat tidak setuju) sesuai dengan kaidah pembalikan skor dalam instrument skala sikap.

Dengan 20 item pernyataan dan skor maksimum 5 untuk setiap item, maka skor maksimum yang mungkin diperoleh siswa adalah 100 dan skor minimum adalah 20. Maka, rentang skor total yang digunakan dalam penelitian ini adalah 80 poin. Peneliti menetapkan lima kategori untuk menafsirkan tingkat konsep diri siswa, dengan interval yang tidak dibagi secara sistematis rata, melainkan berdasarkan karakteristik data, distribusi skor actual siswa, dan kebutuhan interpretative layanan bimbingan. Adapun kategori tersebut adalah sebagai berikut: Sangat rendah (0-40), Rendah (41-55), Sedang (56-70), Tinggi (71-85), Sangat tinggi (86-100), pemilihan rentang skor dengan interval tidak sama ini didasarkan pada penyesuaian dengan kondisi nyata lapangan. Di mana Sebagian besar peserta didik pada saat pretest menunjukkan tingkat konsep diri yang cenderung rendah. Oleh karena, kategori sangat rendah diberi rentang yang lebih luas agar variasi skor awal dapat terwakili dengan baik, dan perubahan kategori setelah perlakuan dapat diamati secara lebih jelas.

Tabel 4.1 Skor Pretest dan Posttest Konsep Diri Siswa

No	Pre_test		Post_test	
	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	52	Rendah	85	Tinggi
2	45	Rendah	80	Tinggi
3	43	Rendah	91	Sangat Tinggi
4	53	Rendah	89	Sangat Tinggi
5	47	Rendah	89	Sangat Tinggi
6	47	Rendah	81	Tinggi
7	44	Rendah	89	Sangat Tinggi
8	50	Rendah	83	Tinggi
9	59	Sedang	82	Tinggi
10	53	Rendah	91	Sangat Tinggi
11	43	Rendah	81	Tinggi
12	45	Rendah	88	Sangat Tinggi
13	58	Sedang	82	Tinggi
14	42	Rendah	88	Sangat Tinggi
15	58	Sedang	90	Sangat Tinggi
16	38	Sangat Rendah	83	Tinggi
17	49	Rendah	85	Tinggi
18	60	Sedang	89	Sangat Tinggi
19	60	Sedang	94	Sangat Tinggi
20	45	Rendah	82	Tinggi
21	42	Rendah	85	Tinggi
22	61	Sedang	81	Tinggi
23	42	Rendah	82	Tinggi
24	34	Sangat Rendah	89	Sangat Tinggi
25	31	Sangat Rendah	87	Sangat Tinggi
26	44	Rendah	95	Sangat Tinggi
27	38	Sangat Rendah	82	Tinggi

Berdasarkan hasil perbandingan antara skor *pretest* dan *posttest* dari 27 responden, terlihat adanya peningkatan yang signifikan dalam kategori skor setelah diberikan perlakuan berupa pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal. Pada saat *pretest*, sebagian besar siswa berada dalam kategori Rendah, dengan beberapa siswa yang mungkin berada di bawahnya. Namun, setelah dilakukan *posttest*, terjadi pergeseran kategori ke arah yang lebih positif, yaitu mayoritas siswa masuk dalam kategori Tinggi dan Sebagian Sangat Tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan berhasil meningkatkan skor siswa, yang dalam konteks penelitian ini dapat meningkatkan konsep diri siswa.

Berdasarkan informasi mengenai perubahan kategori konsep diri siswa sebelum dan sesudah perlakuan dapat dilihat secara lebih terperinci pada tabel distribusi frekuensi di bawah ini. Tabel ini menyajikan data kuantitatif yang menggambarkan jumlah responden dalam masing-masing kategori, baik pada saat *pretest* maupun *posttest*, serta persentase yang merepresentasikan proporsi siswa dalam setiap kategori.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pretest* dan *Posttest* Konsep diri Siswa

Kategori	Pre Tes		Post Tes	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Tinggi	-	-	13	48,14 %
Tinggi	-	-	14	51,85 %
Sedang	6	22,22 %	-	-
Rendah	17	62,96 %	-	-
Sangat Rendah	4	14,81 %	-	-
Total	27	100	27	100

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kategori skor *pretest* dan *posttest*, terlihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, sebanyak 6 siswa (22,22%) berada dalam kategori Sedang, 17 (62,96 %) Kategori Rendah, sementara 4 siswa (14,81%) berada dalam kategori Sangat Rendah. Namun setelah diberikan perlakuan berupa Pendekatan Kognitif Melalui Layanan Bimbingan Klasikal, seluruh siswa mengalami peningkatan, sebanyak 14 siswa (51,85%) berada dalam kategori Tinggi dan sebanyak 13 Siswa (48,14%) Berada dalam kategori Sangat Tinggi, pada saat *posttest*. Tidak ada lagi siswa yang berada di bawah kategori Rendah ataupun Sangat rendah.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 Konsep Diri Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan Pendekatan Kognitif

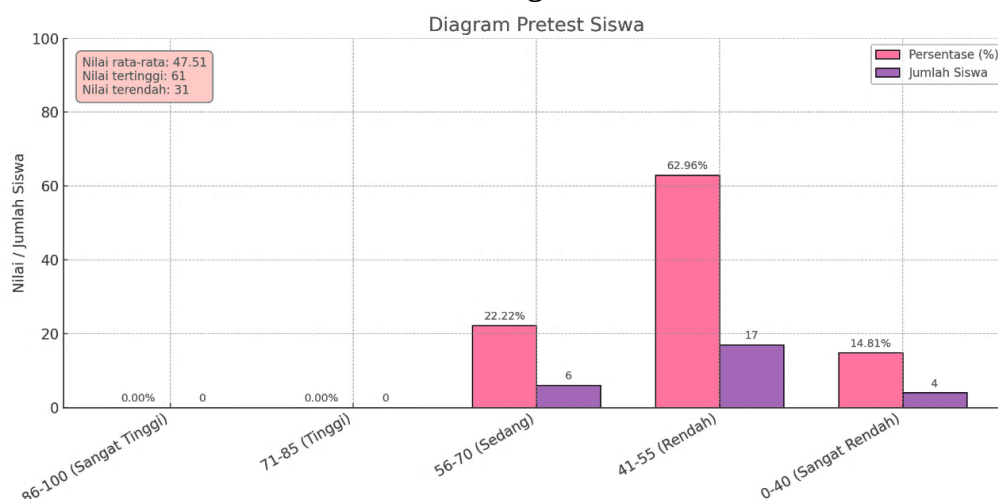
Berdasarkan hasil *pre-test* yang dilakukan peneliti sebelum Diberikan Perlakuan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal, adapun hasil dari tingkat konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	86-100	0	0%
2.	71-85	0	0%
3.	56-70	6	22,22%
4.	41-55	17	62,96%
5	0-40	4	14,81%
Rata-rata			47,51
Nilai tertinggi			61
Nilai terendah			31

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan/treatment Pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal belum memenuhi standar penilaian, dengan nilai 86-100 sebanyak 0 siswa

(0,00%), nilai 71-85 sebanyak 0 siswa (0,00%), 56-70 sebanyak 6 siswa (22,22%), 41-55 sebanyak 17 siswa (62,96%) dan 0-40 sebanyak 4 siswa (14,81 %). Nah selain itu berikut adalah diagram sebelum diberikan perlakuan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal.

Gambar 4.1 Diagram Pretest Siswa



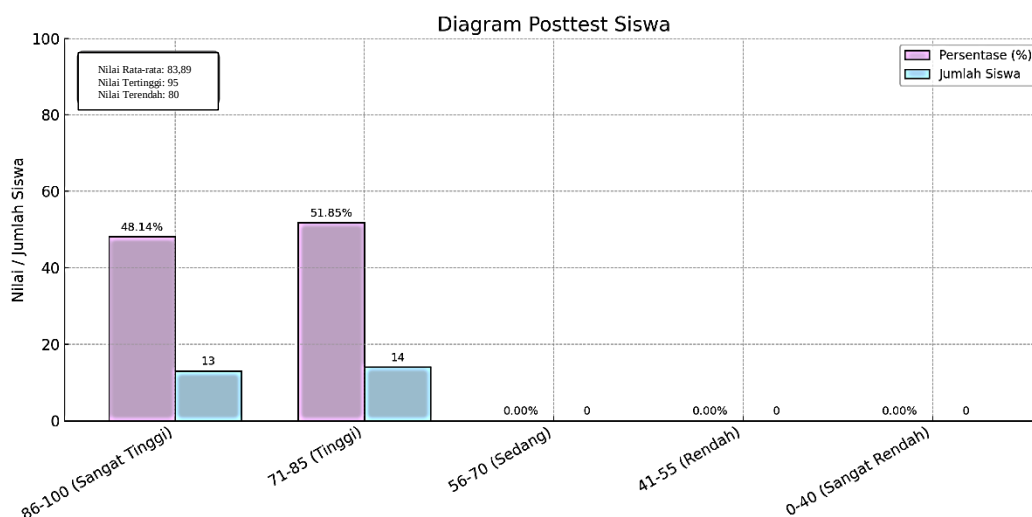
4.2.2 Konsep Diri Siswa Sesudah Diberikan Perlakuan Pendekatan Kognitif

Berdasarkan hasil *post-test* yang dilakukan peneliti sesudah Diberikan Perlakuan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal, adapun hasil dari tingkat konsep diri tersebut adalah sebagai berikut:

	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	86-100	13	48,14%
2.	71-85	14	51,85%
3.	56-70	0	0,00%
4.	41-55	0	0,00%
5	00-40	0	0,00%
Rata-rata			83,89
Nilai tertinggi			95
Nilai terendah			80

Berdasarkan tabel frekuensi di atas bahwa konsep diri siswa sebelum diberikan perlakuan/treatment Pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal belum memenuhi standar penilaian, dengan nilai 86-100 sebanyak 13 siswa (48,14%), nilai 71-85 sebanyak 14 siswa (51,85%), 56-70 sebanyak 0 siswa (0,00%), 41-55 sebanyak 0 siswa (0,00%) dan 0-40 sebanyak 0 siswa (0,00 %). Nah selain itu berikut adalah diagram sesudah diberikan perlakuan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal.

Gambar 4.2 Diagram Posttest Siswa



4.2.3 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis T (T-test, yaitu paired sampel T-Test). Menurut (Montolalu & Langi, 2018) Uji-t berpasangan (paired t-test) adalah salah satu metode pengujian hipotesis dimana data yang digunakan tidak bebas (berpasangan). Ciri-ciri yang paling sering ditemui pada kasus yang berpasangan adalah satu individu (objek penelitian) mendapat 2 buah perlakuan yang berbeda. Walaupun menggunakan individu yang sama, peneliti

tetap memperoleh 2 macam data sampel, yaitu data dari perlakuan pertama dan data dari perlakuan kedua.

Menurut pendapat dari (Haryanti et al., 2021) Setelah diketahui hasil dari uji “t” maka dapat disimpulkan hasil dengan mengacu pada dasar-dasar pengambilan keputusan dalam Uji Paired Sample T-Test yaitu, sebagai berikut :

- Nilai signifikasinya yaitu 5%
- Jika $\alpha < 0,05$ maka H_a diterima
- Jika $\alpha > 0,05$ maka H_a ditolak

Artinya :

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka terdapat pengaruh pendekatan kognitif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025..
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka tidak terdapat pengaruh pendekatan kognitif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

Adapun hasil dari hipotesis yang peneliti dapatkan adalah sebagai berikut:

TABEL 4.3 HASIL UJI HIPOTESIS

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Nilai Pretest - sqrt_nilaiposttest	-38,519	8,997	1,732	-42,078	-34,959	-22,245	26	,000

Berberdasarkan hasil diatas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.2-tailed) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diolak dan H_a diterima. Hal tesimalbut menyatakan bahwa Pendekatan Kognitif berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

4.3 Hasil Pembahasan

Berdasarkan tabel hipotesis dapat diketahui bahwa nilai signifikan sebesar ,000 yang mana $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan H_a di terima sedangkan H_0 ditolak. Sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh pendekatan kognitif untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur. Pada penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal, setelah melakukan observasi barulah peneliti mendapatkan sebuah masalah dan kemudian peneliti mengangkat topik pembahasan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, cara peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan lembar angket/kuesioner yang telah divalidasi. Sebelum peneliti melakukan penelitian pengaruh pendekatan kognitif , peneliti terlebih dahulu melakukan *uji validitas* ,yang dimana *uji validitas* merupakan pengukuran suatu instrument penelitian yang akan menunjukan tingkat kevalidan atau keaslian instrument . yang di buat oleh peneliti, setelah melakukan *uji validitas* dengan korelasi pearson product moment dengan menggunakan *Microsoft Excel*, peneliti mendapatkan 20 butir pernyataan yang valid.

Data yang akan di ambil dari penelitian ini adalah dengan melakukan *pre-test* dan *post-test* yang di berikan kepada siswa kelas VIII C di SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur, peneliti mendapatkan hasil *pre-test* yang nilai siswa nya tergolong masih dikatogorikan rendah, setelah peneliti malakukan treatment/perlakuan dengan diberikannya pendekatan kognitif melalui layanan informasi ada peningkatan yang lumayan besar dari hasil *post-test* yang di lakukan peneliti. Kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah dilakukan. Untuk menghitung hipotesisnya peneliti menggunakan uji T menggunakan *Paired sampel T-test*, dan peneliti mendapatkan hasil, bahwa ada pengaruh pendekatan kognitif melaui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri. di katakan berpengaruh karena nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana $0,000 < 0,05$. Penelitian ini dikatakan berpengaruh karena melihat dari data *post-test* siswa menunjukkan perubahan sikap yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri dan terhadap kegiatan belajar. Mereka tampak lebih antusias, percaya diri dan aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Siswa juga lebih terbuka dalam menyampaikan pendapat ,menerima masukan,serta lebih menghargai satu sama lain dan terutama diri sendiri. Pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpikir, merleksikan diri, dan memahami pola pikir mereka sendiri. Proses ini memberi ruang bagi siswa untuk menilai dan menyadari potensi mereka. Sehingga muncul dorongan dari dalam diri untuk tumbuh dan berkembang secara positif. Keberhasilan pendekatan ini juga tidak terlepas dari peran layanan informasi yang diberikan secara sistematis kepada siswa. Layanan bimbingan klasikal yang diberikan peneliti menjadi pendukung penting dalam menyampaikan tujuan, manfaat, serta cara berpikir dan belajar yang efektif. Melalui layanan bimbingan klasikal, siswa mendapatkan wawasan dan arahan yang membantu mereka

memahami pentingnya memiliki konsep diri yang sehat, serta bagaimana cara mengembangkan dan menjaganya. Layanan ini juga memberikan dukungan moral dan motivasi yang memperkuat penerimaan diri dan dorongan untuk terus belajar dan menjadi pribadi yang lebih positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (MustikaKamalia et al., 2019) Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa Layanan informasi dengan pendekatan kognitif, dapat mempengaruhi penerimaan diri siswa di kelas VIII SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Ajaran 2017/2018. Siswa dapat menunjukkan penerimaan diri, percaya diri, saling menghargai, dan menjadi diri yang lebih positif. Sehingga tercapai indikator penerimaan diri, siswa dapat menjadi pribadi yang mampu bersosial, siswa mampu menjalani suatu tugas dan kegiatan yang di kehendaki khususnya penerimaan diri siswa. Jadi kesimpulannya adalah penelitian ini terdapat pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis mengakui bahwa masih banyak hal yang perlu di perhatikan dan di perbaiki ataupun di pelajari secara lebih lanjut, sebab masih banyaknya kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis pada saat melakukan penelitian. Hal ini disebabkan adanya beberapa faktor antara lain.

1. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang dimiliki penulis dalam menguasai materi tersebut.
2. Keterbatasan waktu sehingga hasil yang di dapatkan kurang maksimal. Oleh sebab itu, penulis secara terbuka mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca agar bisa meningkatkan hasil yang baik di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri siswa kelas VIII C SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025. sebelum menggunakan Pendekatan Kognitif melalui layanan bimbingan klasikal masih terbilang rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai *pre-test* siswa. Kemudian, setelah ini peneliti memberikan pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal, dapat di lihat dari hasil *post-test* siswa yang nilainya mengalami peningkatan dari hasil *pre-test*.

Terlihat bahwa nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test*. Maka dari itu, uji hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 yang mana $0,00 < 0,05$. Sehingga hasil hipotesis dinyatakan terdapat pengaruh pendekatan kognitif melalui layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan konsep diri siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pada kepala sekolah agar memotivasi dan melatih para guru khususnya guru BK untuk melakukan pendekatan kognitif melalui layananin bimbingan klasikal.

2. Guru pembimbing hendaknya mengaktifkan pendekatan kognitif melalui kegiatan layanan bimbingan klasikal khususnya mengenai meningkatkan konsep diri siswa karena konsep diri sangat penting mengenai pribadi siswa.
3. Pada para siswa diharapkan mampu memahami kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan teknik diskusi sehingga siswa ketika ingin menanyakan sesuatu mengenai informasi dan untuk mendapatkan informasi apa saja misalnya pribadi, sosial, karir, dan belajar bisa mendatangi guru BK.
4. Pada para peneliti selanjutnya agar mampu mengembangkan dan memperkaya dengan menambah layanan konseling yang digunakan dalam meningkatkan konsep diri.

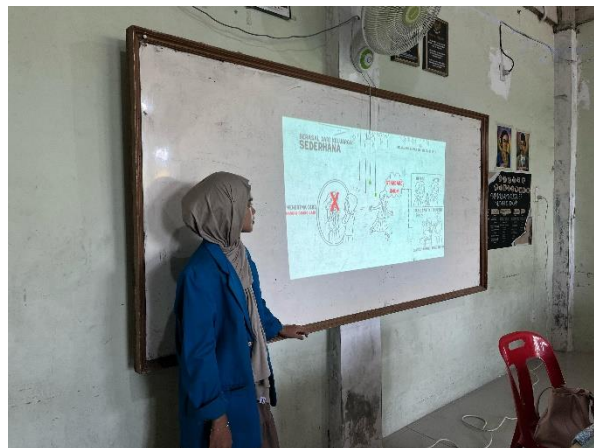
DAFTAR PUSTAKA

- Pervin, L.A., Oliver P. John (2010). *Psikologi Pendidikan teori & Penelitian*. jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Tiarny, A., Giyono, G., & Utaminingsih, D. (2015). MENGURANGI KONSEP DIRI NEGATIF MENGGUNAKAN ASSERTIVE TRAINING PADA SISWA KELAS X SMA. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 4(2).
- Asri D.N, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja . *jurnal konseling Gusjigang*, 1-4.
- Suwardani, N. K. P., Dharsana, I. K., & Suranata, K. (2014). Penerapan konseling behavioral dengan teknik self management untuk meningkatkan konsep diri siswa kelas viii b3 smp negeri 4 singaraja. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Tohirin, M. (2015). *Bimbingan Dan Konseling disekolah dan madrasah* . jakarta : Rajawali Pers.
- Salim, M. (2019). *Penelitian Pendidikan*. jakarta: Prenada Media Group.
- Putu Sudayasa, M. (2021). *Psikologi Kognitif*. Jawa Tengah: Eureka Media.
- Jahju Hartanti, M. (2018). *Konsep Diri*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana.
- Gunawan, Y. (2011). *Bimbingan konseling*. jakarta: gramadeia Pustaka Utama.
- Hastutui, W. d. (2006). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan* . yogyakarta : Media Abadi.
- Khaeruman. (2018). PENGARUH PELAYANAN MM MART (MITRA MUSLIM) TERHADAP . *Jurnal Sains Manajemen*.
- MULIA, M. (2022). Penerapan Teknik Reframing Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Siswa Di SMKN 1 Luwu.

- Rukaesih, M. d. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yusuf , Syamsu, LN, M. (2016). *Konseling Individual*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Septora, R., & Hidayah, I. (2022). Pengaruh Bimbingan Klasikal terhadap Konsep Diri. *Counseling Milenial (CM)*, 3(2), 205-216.
- S, M. G. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA GROUP.
- Sari, R. P., Putri, R. D., & Surtiyoni, E. (2021). Pengembangan E Book Bimbingan Dan Konseling Pada Materi Konsep Diri Negatif. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 213-218.
- Siregar, S. (2016). Metode penelitian Kuantitatif, Dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS.
- ABDI, E. (2022). *PELAKSANAAN KONSELING KELOMPOK OLEH GURU BK UNTUK MENINGKATKAN PERCAYA DIRI PESERTA DIDIK DI SMP PGRI 1 WAY SERDANG KABUPATEN MESUJI* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Surma, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Ciracas Jakarta: Penerbit Erlangga.
- ZULFADIANTI, S. (2023). Konsep Diri Negatif dan Penanganannya (Studi Kasus Dua Orang Siswa di SMA Negeri 2 Bone).
- Dewi, Y. P., & Mugiarto, H. (2020). Hubungan antara konsep diri dengan efikasi diri dalam memecahkan masalah melalui konseling individu di SMK hidayah Semarang. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 29-40.

DOKUMENTASI





Lampiran-Lampiran

Lampiran 01

PRE TEST																					
Respon den	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total_ Pre test
1	4	5	3	1	4	1	2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	52
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	45
3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	1	2	3	2	43
4	4	4	2	1	2	2	2	4	3	2	2	2	2	2	3	4	2	4	2	4	53
5	2	4	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	3	47
6	1	4	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	3	47
7	3	1	2	1	1	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	44
8	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	3	2	4	2	5	2	4	4	2	2	50
9	2	1	3	2	1	2	2	5	3	3	3	1	4	3	3	4	4	5	3	5	59
10	3	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	2	3	3	2	3	53
11	2	4	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	2	2	2	3	2	3	3	43
12	2	4	2	2	2	4	1	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	1	2	45
13	3	2	4	1	1	2	1	3	4	2	3	2	3	5	4	2	3	4	5	4	58
14	2	4	2	2	1	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	1	2	3	1	3	42
15	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	4	58
16	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	1	1	3	1	1	2	2	2	3	38
17	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	4	4	49

18	2	1	2	4	4	1	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	2	2	3	3	60
19	2	2	2	2	4	1	4	2	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	60
20	2	3	2	2	2	1	1	2	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	4	45
21	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	4	2	1	1	3	2	3	4	42
22	3	3	3	4	3	1	2	3	1	4	3	2	5	3	3	4	3	4	4	3	61
23	2	2	2	1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	3	1	3	2	3	2	4	42
24	2	1	2	1	2	1	2	3	1	2	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	34
25	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	2	31
26	2	1	2	4	2	2	2	3	2	3	3	2	1	3	2	2	2	2	1	3	44
27	2	1	2	1	2	1	3	3	2	2	2	1	2	1	1	2	2	3	1	4	38

POST TEST																					
Respo nden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	Total_ Pre test
1	4	5	5	3	4	5	4	4	4	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	85
2	5	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	4	80
3	4	5	4	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	91
4	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	89
5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	89
6	2	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	81
7	5	5	4	5	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	5	89
8	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	5	3	4	4	3	4	83
9	2	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	3	5	82
10	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	91
11	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	81
12	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	3	4	5	4	4	88
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	5	4	3	5	82
14	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	3	5	4	3	5	88
15	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	90
16	5	3	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	83
17	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	5	5	85
18	5	5	5	3	3	4	5	5	5	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5	5	89

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,801	,817	20

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai Pretest	,139	27	,193	,953	27	,253
sqrt_nilaiposttest	,167	27	,051	,924	27	,050

a. Lilliefors Significance Correction

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Pretest	47,52	27	8,196	1,577
	Nilai Posttest	83,52	27	6,339	1,220

Paired Samples Test

			Paired Differences							
				Std.	Std.	95% Confidence				Sig.
			Mean	Deviation	Error	Interval of the		t	df	(2-
					Mean	Lower	Upper			tailed)
Pair 1	Nilai Pretest - sqrt_nilaiposttest		38,24565	8,18522	1,57525	35,00769	41,48362	24,279	26	,000

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Nilai Pretest	27	90,0%	3	10,0%	30	100,0%
sqrt_nilaiposttest	27	90,0%	3	10,0%	30	100,0%

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Nilai Pretest	47,52	8,196	27
sqrt_nilaiposttest	9,2729	,23006	27

Lampiran 02

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN DAN KONSELING

SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2024/2025

A. RPL LAYANAN INFORMASI

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 57
Kelas : VIII (Delapan)
Jumlah pertemuan: :1 x Pertemuan

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Bidang Layanan	Pribadi-Belajar-Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan, Pengembangan
D	Jenis Layanan	Layanan bimbingan klasikal
E	Topik Layanan	Pentingnya Konsep Diri
F	Tujuan Umum	Peserta didik mampu mengenal dan mengembangkan potensi diri serta memiliki konsep diri yang positif
G	Tujuan Khusus	1. Setelah menonton video inspiratif, peserta didik dapat menyimpulkan pengertian, aspek-aspek (yaitu kepercayaan diri, harga diri, konsep diri akademik, dan social) 2. Setelah menonton video pembelajaran, peserta didik mampu mengenali ciri-ciri individu dengan konsep diri positif dan negative. 3. Setelah menonton video pembelajaran, peserta didik memahami pentingnya memiliki konsep diri yang positif dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun social. 4. Setelah menonton video pembelajaran, Peserta didik mengetahui cara-cara untuk meningkatkan dan mengembangkan serta konsep diri yang positif, seperti berpikir positif, menerima diri sendiri dan membangun hubungan social yang sehat 5. Setelah mengetahui dampak dari bully, Peserta didik dapat menghargai orang lain dan diri sendiri serta mempertahankan konsep diri positif agar selalu positif.
	Sasaran Layanan	Siswa kelas VIII C
H	Materi Layanan	1. Pengertian konsep diri 2. Jenis-jenis konsep diri 3. Ciri-ciri konsep diri 4. Faktor yang mempengaruhi konsep diri 5. Cara meningkatkan konsep diri
I	Waktu	1 X 40 Menit

J	Sumber	1. Prayitno, dkk 2004, <i>Materi Dasar-Dasar Bimbingan dan konseling</i>, Jakarta: Rineka Cipta. 2. prayitno, 2017, <i>Materi Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling</i>, Padang: Universitas Negeri Padang Press. 3. Kumparan(n.d.). 5 Ciri Individu dengan konsep diri positif, apakah kamu termasuk?. 4. Eliasa Imania Eva, Suwarjo. 2011. <i>Permainan (games) dalam Bimbingan dan Konseling</i>.Yogyakarta: Paramitra 5. https://www.kmpasiana.com/2018/01/pengertian-konsep-diri-dan-cara-cara-meningkatkannya
K	Strategi/ Model	Kognitif-Reflektif=Directing Teaching
L	Metode	Ceramah, Tanya jawab, Refleksi, Diskusi
M	Tempat	Ruang kelas
N	Media/ Alat	PPT, Laptop, Proyektor, Video Inspiratif “cara menjadi diri sendiri ,gak minder dan percaya diri” , lembar Pretest-Postest https://youtu.be/QWjFk6YON40?si=JnZr0aLBkzq8nf3p
O	Tahap Pelaksanaan	
	a) Tahap Pembentukan	Aktivitas Guru 1. Guru membuka memberi salam 2. Guru Bk meminta salah seorang untuk memimpin dalam doa sebelum memulai kegiatan 3. Guru BK mepresensi satu persatu peserta didik; menanyakan kabar peserta didik 4. Guru Bk memberikan penjelasan akan kegiatan yang akan dilakukan menjelaskan tujuan layanan (layanan bimbingan klasikal), 5. Guru BK menjelaskan sebelum memulai materi ada yang harus dikerjain terlebih dahulu yaiut melaksanakan pretest(kuesioner/angket). 1. Siswa Membalas salam 2. Seorang siswa memimpin doa yang diminta oleh guru 3. Menjawab presensi yang disampaikan guru 4. Mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru 5. Siswa setuju dan mengerjakan pretest dengan baik yang diberikan oleh guru BK

	b) Tahap Peralihan	✚ Guru BK bersama siswa bermain game untuk memecah kekakuan/kecanggungan/Storming dan lebih bersemangat mengikuti layanan bimbingan klasikal yang akan dilakukan ✚ Guru BK Mereview kembali mengenai kegiatan yang telah disampaikan di awal. ✚ Guru BK menanyakan kesepakatan dan kesiapan siswa untuk kegiatan lebih lanjut untuk memasuki tahap selanjutnya
	c) Kegiatan ❖ Pertanyaan mendasar	Aktivitas Guru Bk Guru menyampaikan topik dan mengajukan pertanyaan bagaimana cara meningkatkan konsep diri dan menjadi percaya diri. 1. Guru BK menanyakan kepada siswa apa yang diketahui mengenai “konsep diri” 2. Guru Bk menampilkan video pembelajaran mengenai meningkatkan konsep diri(menjadi diri sendiri dan percaya diri) 3. Guru Bk menanyakan kembali mengenai konsep diri setelah video pembelajaran di tayangkan 4. Guru BK menjelaskan Teknik CERDAS (Clarify,Evaluate,replace,Develop,Apply,Strengthen) Aktivitas Siswa Peserta didik mengajukan pertanyaan mendasar apa yang harus dilakukan peserta didik terhadap topik/ pemecahan masalah 1. Siswa memberikan pemahamannya mengenai konsep diri 2. Memperhatikan dengan seksama video yang ditampilkan 3. Memberikan pemahaman yang baru /tambahan mengenai konsep diri setelah menyaksikan video pembelajaran 4. Memberikan pertanyaan/pernyataan mengenai materi yang disampaikan guru melalui video pembelajaran “konsep diri” 5. Mendengarkan penjelasan guru dan ,Menyatakan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang disampaikan oleh guru
	❖ Mendesain produk yang akan dibuat	Aktivitas Guru Bk Guru memastikan setiap peserta didik memahami apa yang telah disampaikan dan mampu mengerjakan jurnal Teknik CERDAS 1. Guru Bk mengarahkan siswa membuat jurnal menggunakan Teknik cerdas 2. Guru Bk memberikan contoh pengerjaan jurnal dengan Teknik CERDAS” Aktivitas Siswa Peserta didik mendengarkan dan mengerjakan tugas jurnal yang diberikan oleh guru bk.
	❖ Menyusun jadwal pembuatan	Aktivitas Guru Bk Guru dan peserta didik membuat kesepakatan tentang jadwal pengumpulan jurnal ✚ Waktu untuk pembuatan proyek: selama 15 menit ✚ Guru memberikan tugas akhir yaitu mengisi lembar posttest

		Aktivitas Siswa Peserta didik menyusun jadwal penyelesaian tugas dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama 1. Peserta didik menyusun dan menyiapkan tugas yang telah diberikan oleh guru dengan batas waktu yang telah ditentukan 2. Setelah menyelesaikan tugas, siswa lanjut untuk mengerjakan posttest yang diberikan oleh guru.
	❖ Evaluasi Hasil	Guru BK melakukan penilaian terhadap hasil pelaksanaan Layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan instrument evaluasi hasil yang didalamnya meliputi : 1. Pemahaman baru apa yang diperoleh oleh konseli 2. Bagaimana perasaan konseli setelah mendapatkan layanan 3. Konseli membuat kalimat(komitmen) “BE YOUR SELF”
	❖ Tindak lanjut	Kegiatan lanjutan setelah pengumpulan tugas kerjasama dengan pihak kesiswaan dan guru bk untuk selalu memberikan motivasi dan kehangatan di lingkungan sekolah serta jadi sahabat siswa.

Lampiran:

1. Materi Layanan
2. Media
3. LKPD
4. Instrument Evaluasi Proses
5. Instrument Evaluasi Hasil

Medan, 5 Mei 2025

Mengetahui:
Kepala Sekolah

Dibuatoleh:
GuruBk/Konselor

Zainal Arifin

Anita S.Pd

B. MATERI LAYANAN/ BAHAN AJAR

KONSEP DIRI

1. PENGERTIAN KONSEP DIRI

Menurut (Rio Septora, dan Isna Hidayah 2022) Konsep diri adalah semua bentuk kepercayaan, perasaan, dan penilaian yang diyakini individu tentang dirinya sendiri dan mempengaruhi proses interaksi sosial dengan lingkungan sekitar. Hal ini dapat dilihat dari perilaku yang ditampilkan dari hasil respon dan pandangan orang lain mengenai individu tersebut. Perilaku ini bukan merupakan bawaan atau gen dari orang tua, melainkan terbentuk melalui pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan baik itu lingkungan keluarga maupun masyarakat. dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya (Berthold dan Hoover, 2000).

2. JENIS DAN CONTOH BULLYING

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif timbul dari pola perilaku yang positif (Rakhmat: 2015, 104) yakni melakukan persepsi yang lebih teliti dan mengungkapkan petunjuk-petunjuk tentang diri individu yang menggambarkan ke arah positif seperti mampu mengatasi masalah, memiliki kesadaran diri, merasa setara dengan orang lain, mengetahui keinginan dan perilaku seseorang berbeda-beda dan berusaha memperbaiki diri menjadi lebih baik.

2. Konsep Diri Negatif

Menurut Brooks dan Emmert (1976: 42-43) ada 4 tanda konsep diri negatif tercermin dari keadaan diri yaitu: (1) peka pada keritikan yakni individu yang cenderung menghindari dialog terbuka dan bertahan pada pendapatnya sendiri (2) responsif terhadap pujian sehingga timbul sifat mengeluh, mencela maupun meremehkan siapa pun (3) memiliki sikap hiperkritis atau selalu mengkritik orang lain tanpa mau dikritik untuk dirinya (4) individu yang tidak disenangi orang lain (5) individu yang tidak bisa bersaing secara kompetitif.

3. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Menjadi diri sendiri, gak minder dan percaya diri

<https://youtu.be/QWjFk6YON40?si=Jnzt0aLBkzq8nf3p>

4. KISI-KISI

LKPD

Lembar Kerja Peserta Didik Layanan Informasi “Meningkatkan Konsep Diri”

Nama:

Kelas:

Hari/Tanggal:

Setelah menerima layanan bimbingan klasikal dengan melihat video mengenai mencintai diri sendiri yang ditampilkan guru maka jawablah pertanyaan di bawah ini:

- 1) Tuliskan 1-2 pikiran negative yang sering muncul tentang dirimu

- 2) Apakah pikiran di atas benar? Apa buktinya?

- 3) Tuliskan pikiran positif yang bisa menggantikan pikiran negative tadi:

- 4) Tuliskan 2 hal positif atau kelebihan yang kamu miliki

- 5) Tuliskan 1 tindakan nyata yang akan kamu lakukan untuk membuktikan pikiran positifmu:

- 6) Apa cara yang bisa kamu lakukan untuk terus memperkuat konsep diri positifmu?

5. INSTRUMENT EVALUASI PROSES

INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU BK OLEH SISWA

Nama siswa (inisial/samaran):

Kelas :

Petunjuk Pengerjaan :

- a. Berilah tanda (√) pada kolom skor
 Skor 5 jika hal ini dilakukan guru dengan sangat baik Skor 4 jika hal ini dilakukan guru dengan baik
 Skor 3 jika hal ini dilakukan guru dengan cukup baik Skor 2 jika hal ini dilakukan guru dengan kurang baik
 Skor 1 jika hal ini dilakukan guru dengan sangat kurang baik
- b. Penilaian berdasarkan indikator yang terlihat ketika guru yang bersangkutan di ruang kelas memberikan layanan
- c. Berilah penilaian sejujur-jujurnya sebagai bahan evaluasi guru dalam memberikan layanan selanjutnya
- d. Penilaian yang diberikan tidak akan mempengaruhi nilai/ sikap siswa terhadap siswa yang beri penilaian

Indikator	Skor				
	1	2	3	4	5
1.Guru menggunakan tata bahasa yang baik dan sopan					
2.Guru berpenampilan rapih dan sopan					
3.Guru membangkitkan semangat, motivasi siswa utk mengikuti pembelajaran					
4. Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan tepat waktu					
5.Guru mengarahkan/ menguasai simpati siswa mengikuti pembelajaran					
6. Guru menyajikan materi layanan sesuai yang dialami oleh siswa/keadaan yang terjadi di sekitar siswa					
7. Guru memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan siswa, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut					
8. Guru menanggapi pertanyaan siswa secara tepat, benar, dan mudah dipahami siswa					
9. Guru Melaksanakan aktivitas layanan yang bertujuan untuk membantu/ mengarahkan siswa menyelesaikan permasalahan yang					

dialami, bukan untuk menghakimi, menghukum siswa.					
10. Guru mengkomunikasikan penugasan dengan siswa					

Kriteria Penentuan Skor

Skor Total = Jumlah Skor x 100

55

Kriteria Hasil:

74 – 100 = Sangat Aktif

68 – 73 = Aktif

52 – 67 = Cukup Aktif

36 – 51 = Kurang Aktif

20 – 35 = Sangat Kurang Aktif

**KEPUASAN PESERTA DIDIK
TERHADAP LAYANAN INFORMASI**

Identitas

Nama Peserta Didik:.....

Kelas:.....

Nama Guru BK:.....

Petunjuk:

1. Bacalah secara teliti
2. Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia

NO	ASPEK YANG DINILAI	SANGAT MEMUASKAN	MEMUASKAN	KURANG MEMUASKAN
1	Materi yang diberikan dalam Pelaksanaan layanan informasi			
2	Ketepatan waktu yang disediakan Guru BK dalam pelaksanaan Layanan informasi			
3	Kesempatan yang diberikan guru BK kepada peserta didik menyampaikan pendapat/ide			
4	Hasil yang diperoleh dari layanan informasi			
5	Kenyamanan dalam pelaksanaan Layanan informasi			

Lampiran 03

Informasi	Diisi Oleh Responden/Siswa
Nama	
Kelas	
Usia	
Jenis Kelamin	☐ Lakilaki ☐ Perempuan

- a. Isilah tanda check mark (✓) pada kolom yang tersedia, sesuai dengan kondisi nyata yang anda alami atau rasakan.

Keterangan pilihan jawaban adalah sebagai berikut.

- 1) SS : sangat setuju
 - 2) S : setuju
 - 3) KS : kurang setuju
 - 4) TS : tidak setuju
 - 5) STS : sangat tidak setuju
- b. Jika anda ingin mengubah jawaban terhadap salah satu pernyataan, lingkari jawaban yang dibatalkan kemudian berilah tanda check (✓) baru yang dianggap baik.
- c. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dikelas.
- d. Mohon semua pernyataan dijawab.

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan penampilan fisik saya.					
2	Saya sering membandingkan diri saya dengan orang lain secara negatif.					
3	Saya merasa nyaman dengan kepribadian saya saat ini					
4	Saya cenderung melihat diri saya secara negatif					
5	Saya merasa percaya diri ketika berinteraksi dengan orang lain					
6	Saya memiliki gambaran yang jelas tentang kehidupan masa depan saya					
7	Saya sering merasa bahwa saya tidak akan pernah mencapai apa yang saya cita-citakan					
8	Saya berusaha mengembangkan diri menjadi lebih baik lagi					

9	Saya sering merasa tidak puas dengan diri saya yang sekarang					
10	Saya merasa diri saya memiliki potensi untuk mencapai impian saya					
11	Saya merasa berharga dan pantas dihargai oleh orang lain					
12	Saya sering merasa tidak layak mendapatkan hal-hal baik dalam hidup.					
13	Saya yakin dengan kemampuan saya untuk menghadapi tantangan.					
14	Saya merasa bangga dengan pencapaian yang telah saya raih					
15	Saya merasa memiliki control atas hidup saya sendiri					
16	Saya sering merasa malu atau rendah diri di hadapan orang lain					

Lampiran 04 K1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form K-1

Kepada Yth : Bapak/Ketua & Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Kharisma Nur Jamil
 N P M : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan konseling
 I PK : 3,66

Kredit Kumulatif : 120 SKS

Persetujuan Ketua/Sekret Program Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan oleh Dekan Fakultas
2/20/2025	Pengaruh Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> (CBT) Terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Tahun 2024/2025	
	Pengaruh Pendekatan <i>Cognitive Behavior Therapy</i> Terhadap Konsep Diri Siswa Kelas IX SMA Sunggal Tahun 2024/2025	
	Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Menggunakan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah 62, Tanjung Gusta Tahun 2024/2025	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2025
 Hormat Pemohon

Kharisma Nur Jamil

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 05 K2

FORM K 2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada Yth : Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kharisma Nur Jamil
 NPM : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur Tahun 2024/2025"

Sekaligus saya mengusulkan/menunjuk Bapak sebagai :

Dosen Pembimbing : Drs, Zaharuddin Nur, M.M

21/20/2025

Sebagai Dosen Pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.

Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Februari 2024

Hormat Pemohon,

Kharisma Nur Jamil

Dibuat Rangkap 3 :

- Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 06 K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 544/IL.3-AU//UMSU-02/ F/2025
 Lamp : —
 Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
 Dan Dosen Pembimbing**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : **Kharisma Nur Jamil**
 N P M : 2102080016
 Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
 Judul Penelitian : **Pengaruh Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur Tahun 2024/2025**

Pembimbing : **Drs. Zaharuddin Nur.,M.M**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : **20 Februari 2026**

Medan, 21 Sya'ban 1446 H
 20 Februari 2025 M


Dra. Hj. Samsuwarnita, M.Pd
 NIP : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing Materi dan Teknis
 4. Pembimbing Riset
 5. Mahasiswa yang bersangkutan :
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



Lampiran 07 Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jurusan/Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Nama Mahasiswa : Kharisma Nur Jamil
 NPM : 2102080016
 Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Pengaruh Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur Tahun 2024/2025

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Paraf
20/02-2025	Perbaiki tahun menurut Kuli	/
21/02-2025	Ubah tingkat kelas	/
22/02-2025	Ubah judul pada K1	/
24/02-2025	Ubah objek / Sampel	/
25/02-2025	Di Setujui untuk Seminar Proposal	/

Medan, Febrauri 2025

Diketahui oleh:
Ketua Prodi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Lampiran 08 Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JL. Kapten Muchtar Bashri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6619056
Website: <https://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata – I bagi :

Nama : Kharisma Nur Jamil
NPM : 2102080016
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) Terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur Tahun 2024/2025

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal.

Diketahui oleh:

Disetujui Oleh:
Ketua Program Studi
Bimbingan Konseling

Pembimbing

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 09 Permohonan Pereubahan Judul



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Skripsi**

Bismillahirrahmanirrahim
 Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
 N.P.M : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:

Pengaruh Pendekatan *Cognitive Behavior Therapy* (CBT) terhadap Konsep Diri Negatif Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025

Menjadi:

Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, April 2025
 Hormat Pemohon

Kharisma Nur Jamil

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
 Pendidikan Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Lampiran 10 Surat Pernyataan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
 N.P.M : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, April 2025

Hormat saya

buat pernyataan,

Kharisma Nur Jamil

Diketahui oleh Ketua Program Studi
 Bimbingan dan Konseling

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 11 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
 N.P.M : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

No.	Masukan dan Saran
Judul	Pengaruh Pendekatan Cognitive Behavior Therapy (CBT) terhadap Konsep diri negatif siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025
Bab I	* pada latar belakang * Perbaikan Judul
Bab II	* Menambahkan tentang teori baru * Menambahkan layanan Informasi
Bab III	* Sugunan pada instrumen dan uji hipotesis atau teknik analisis data.
Lainnya	
Kesimpulan	☐ Disetujui ☐ Ditolak ☒ Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Panitia Pelaksana,

Ketua

M. Fauzi Hapibuan, S.Pd., M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi Yuda Wastuti, S.Psi, M.Psi

Lampiran 12 Surat Keterangan



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



SURAT KETERANGAN

NO.:

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
N.P.M : 2102080016
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada Kamis, Tanggal 27 Februari 2025.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, April 2025
Diketahui oleh,
Ketua Prodi


M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Kharisma Nur Jamil
 N.P.M : 2102080016
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025.

Pada hari Kamis, Tanggal 27 Februari 2025 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, April 2025

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Dra. Jamila, M.Pd

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M.

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hashbi, S.Pd., M.Pd.

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 14 Permohonan Izin Riset



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggal

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fkip.umsu.ac.id> fkip@umsu.ac.id [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 839/II.3-AU/UMSU-02/F/2025
Lamp : ---
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 25 Syawal 1446 H
24 April 2025 M

Kepada Yth Bapak / Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur
di
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Kharisma Nur Jamil
NPM : 2102080016
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Pendekatan Kognitif Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur T.P 2024/2025

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Aamin.

Dekan,



Dra. Hj. Syamsuurnita, M.Pd
NIDN 0004066701

****Pertinggal****



Lampiran 15 Surat Keterangan



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
 Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. HP. 0812 6297 6857
 SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN
Nomor : 160/KET/ IV.4/F/2025

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : K HARISMA NUR JAMIL
 NIM : 2102080016
 Jurusan : Bimbingan Konseling

Benar telah melakukan Riset/ pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **"Pengaruh Pendekatan Kognitif untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 57 Medan Timur TP. 2024/2025 "**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nomor : 839/II.3-AU/UMSU-02/F/2025, Tanggal 24 April 2025.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan 5 Mei 2025



Lampiran 16 Turnitin

FILE SKRIPSI KAYES FINAL.docx

ORIGINALITY REPORT

13%
SIMILARITY INDEX

9%
INTERNET SOURCES

4%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.umsu.ac.id Internet Source	3%
2	repository.upbatam.ac.id Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
4	Submitted to Higher Education Commission Pakistan Student Paper	<1%
5	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	<1%
6	Submitted to Universitas PGRI Palembang Student Paper	<1%
7	Submitted to UIN Sultan Maulana Hasanudin Student Paper	<1%
8	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1%
9	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Student Paper	<1%
10	eprints.uny.ac.id Internet Source	<1%
11	digilib.unimed.ac.id Internet Source	<1%

12	Submitted to Universitas Islam Lamongan Student Paper	<1 %
13	eprints.untirta.ac.id Internet Source	<1 %
14	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	<1 %
15	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part II Student Paper	<1 %
16	ecampus-fip.umj.ac.id Internet Source	<1 %
17	www.coursehero.com Internet Source	<1 %
18	repository.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
19	jurnal.um-tapsel.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.unib.ac.id Internet Source	<1 %
21	Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar Student Paper	<1 %
22	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	<1 %
23	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %
24	www.maxmanroe.com Internet Source	<1 %
25	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	<1 %

26	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
27	repository.radenintan.ac.id Internet Source	<1 %
28	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
29	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
30	Submitted to Universitas Tadulako Student Paper	<1 %
31	eprints.umk.ac.id Internet Source	<1 %
32	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
33	garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
34	Submitted to Exeed College Student Paper	<1 %
35	eprints.bbg.ac.id Internet Source	<1 %
36	repository.uinbanten.ac.id Internet Source	<1 %
37	Submitted to Queensland Academy for Creative Industries Student Paper	<1 %
38	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<1 %
39	repository.ubharajaya.ac.id Internet Source	

		<1 %
40	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	<1 %
41	Submitted to Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang Student Paper	<1 %
42	Submitted to Universitas Kristen Duta Wacana Student Paper	<1 %
43	Fudhoifah. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pabp Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Kelas V SDN Mangunjiwan 3 Demak Tahun 2022", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2023 Publication	<1 %
44	repositori.umsu.ac.id Internet Source	<1 %
45	Submitted to Badan PPSDM Kesehatan Kementerian Kesehatan Student Paper	<1 %
46	repository.usu.ac.id Internet Source	<1 %
47	Submitted to stie-pembangunan Student Paper	<1 %
48	artikelpendidikan.id Internet Source	<1 %
49	id.scribd.com Internet Source	<1 %
	123dok.com	

50	Internet Source	<1 %
51	jurnal.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %
52	repository.unair.ac.id Internet Source	<1 %
53	www.nazava.com Internet Source	<1 %
54	www.scribd.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. DATA PRIBADI

Nama	: Kharisma Nurjamil
Npm	: 2102080016
Tempat Tanggal Lahir	: Sunggal, 03 mei 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Status	: Belum Menikah
Agama	: Islam
Suku	: Melayu
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl.psr 4 Diski km15 Medan-Binjai
Anak Ke	: 3 dari 7 bersaudara
Email	: kharismacantik007@gmail.com

B. DATA ORANG TUA

Nama Ayah	: Naslim
Pekerjaan	: Wiraswasta
Nama Ibu	: Hermayanti
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga
Alamat	: JL.Perintis kemerdekaan Kec.talawi

C. PENDIDIKAN

- | | |
|--|-------------|
| 1. SDI Al-Hidayah | : 2009-2015 |
| 2. SMP Negeri 1 Sunggal | : 2015-2018 |
| 3. SMK Negeri 1 Sunggal | : 2018-2021 |
| 4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara | : 2021-2025 |